

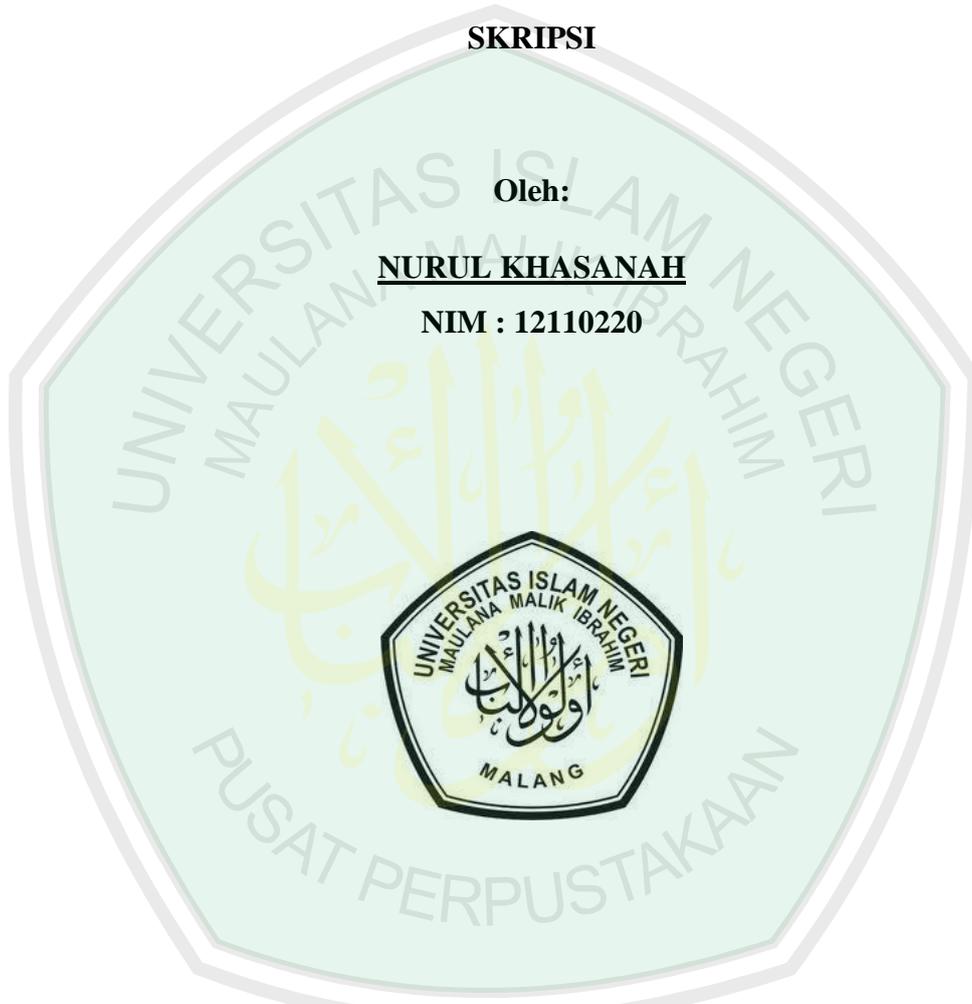
**PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MUATAN  
LOKAL KEPUTRIAN DI SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN)  
PGRI (PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA) 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURUL KHASANAH**

**NIM : 12110220**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**JUNI 2016**

**PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MUATAN  
LOKAL KEPUTRIAN DI SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN)  
PGRI (PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA) 3 MALANG  
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

**Diajukan oleh:**

**Nurul Khasanah**

**NIM : 12110220**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**JUNI 2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MUATAN  
LOKAL KEPUTRIAN DI SMK ( SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
PGRI (PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA) 3 MALANG**

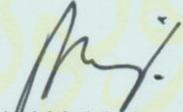
**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nurul Khasanah**  
**NIM : 12110220**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 13 Juni 2016

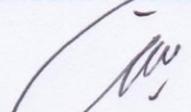
Oleh Dosen Pembimbing,

  
**Muijahid, M. Ag**

**NIP. 19750105 200501 1 003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MUATAN  
LOKAL KEPUTRIAN DI SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN)  
PGRI (PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA) 3 MALANG  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nurul Khasanah (12110220)

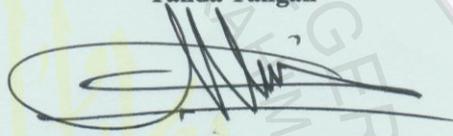
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan telah dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

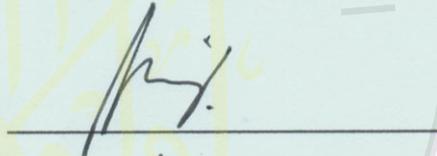
**Ketua Sidang**

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP 19650817 199803 1 003



**Sekretaris Sidang**

**Mujtahid, M.Ag**  
NIP 19750105 200501 1 003



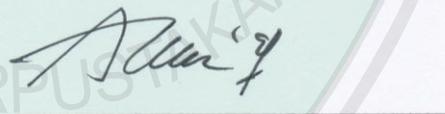
**Pembimbing**

**Mujtahid, M.Ag**  
NIP 19750105 200501 1 003



**Penguji Utama**

**Dr. H Ahmad Fatah Yasin M.Ag**  
NIP 19671220 199803 1 002



**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada:

Bapak Sadikin dan Emak Sringatin yang senantiasa memberikan dukungannya baik dukungan secara spiritual, emosional, motivasi, dan material kepada anak tercintanya ini.

Bapak Mujtahid yang tidak pernah bosan untuk membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Adikku Muhammad Riansyah, Mu'ayinantun Sholihah dan Muhammad Hafid Ardiansyah yang saya sayangi.

Bapak Kepala Madrasah dan guru-guru SMK PGRI 3 Malang yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang membimbingku.

Sahabat/sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sunan Ampel khususnya Rayon Kawah Chondrodimuko yang selalu mengajarku akan hausnya intelektual dan idealisme gerakan.

Almamaterku UIN Maliki Malang yang selalu saya bangga-banggakan.

Dulur-dulur FORSIMA (Forum silaturahmi Mahasiswa PAI Se-Jawa) yang mengajarku arti sebuah persaudaraan.

Semua anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang saya sayangi.

Serta teman-teman seperjuangan anak-anak PAI 2012 yang saya banggakan dan pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ<sup>١</sup>

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

{ Ali Imron (03) ayat 104 }

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 1989), hal. 49.

Mujtahid, M, Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Khasanah

Malang, 13 Juni 2016

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Khasanah

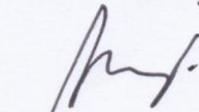
NIM : 12110220

Judul Skripsi : *Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucapan rasa syukur terucap dengan bahagia atas segala nikmat dan rahmat Allah SWT yang senantiasa telah diberikan kepadaku, sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tanpa hambatan yang berarti.

Sholawat serata salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW selaku pendidik sejati, yang senantiasa memberikan syafa'atnya hingga hari akhir kelak, serta para sahabat, tabi'ih dan para umam yang senantiasa berjalan pada jalan yang telah ditentukan.

Serta tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan moril dan spiritual kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual dan juga financial serta do'a yang tak terhingga untukku.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Mujtahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesainya skripsi ini.
6. M. Lukman Hakim, ST., selaku kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga telah memberikan banyak bantuannya.
7. Guru, pegawai dan siswa SMK PGRI 3 Malang, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 13 Juni 2016

Nurul Khasanah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

آي = ay

أُو = û

أِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.....8

Tabel 4.1 Data Guru SMK PGRI 3 Malang berdasarkan kualifikasi pendidikan dan Jenis Kelamin.....76



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*).....61
- Gambar 5.1 : Gambar bunga.....113



## DAFTAR BAGAN

4.1 Bagan Struktur Sekolah.....	74
---------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1: TRANSKIP WAWANCARA**

**LAMPIRAN 2: FOTO-FOTO KEGIATAN**

**LAMPIRAN 3: BUKTI KONSULTASI**

**LAMPIRAN 4: SK TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN 5: SK MUATAN LOKAL KEPUTRIAN**

**LAMPIRAN 7: SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS**

**LAMPIRAN 6: BIODATA PENELITI**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
ABSTRAK .....	xx

<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	5
F. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian .....	11
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Pengamalan Pendidikan Agama Islam .....	14
1. Pengamalan Tauhid,Ibadah, dan Akhlak.....	14
2. Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Muatan Lokal Keputrian.....	41
C. Strategi Pembelajaran .....	44
D. Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53

B. Kehadiran Peneliti .....	54
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Analisa Data .....	60
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	65
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Latar Belakang .....	68
1. Sejarah SMK PGRI 3 Malang.....	68
2. Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Malang.....	73
3. Visi, dan Misi SMK PGRI 3 Malang .....	75
4. Keadaan Guru dan karyawan SMK PGRI 3 Malang .....	76
5. Keadaan Siswa SMK PGRI 3 Malang .....	77
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Bentuk Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui	
Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang	77
2. Strategi Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui	
Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang .	94

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang.....	98
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>103</b>
A. Bentuk Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang.....	103
B. Strategi Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang.....	114
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang .....	118
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

**Khasanah, Nurul. 2016. *Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag***

---

Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian merupakan cara Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol dan memberikan pengarahan diluar jam pelajaran Agama Islam. Pendidikan nasional kita dalam 4 krisis pokok, salah satunya ialah menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Oleh karena itu semua aspek dalam elemen pendidikan harus saling membantu dalam menanggulangi hal tersebut. Salah satu cara yang digunakan oleh SMK PGRI 3 Malang adalah membuat kegiatan muatan lokal keputrian. Diharapkan kegiatan tersebut dapat mengontrol, mengawasi, dan memberikan pengarahan terkait masalah-masalah dan pengetahuan yang berkebutuhan disekeliling perempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengamalan-pengamalan Pendidikan Agama Islam, seperti Tauhid, Ibadah, dan Akhlak siswa melalui muatan lokal keputrian, Strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kurikulum muatan lokal keputrian, dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kegiatan Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Bentuk pengamalan pendidikan Islam melalui kegiatan keputrian terdapat tiga aspek didalamnya yaitu Tauhid, Ibadah, dan Akhlak. Dan bentuk pengamalan berupa shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, salam sapa terhadap guru, dan kewajiban memakai jilbab saat pelajaran Pendidikan Agama Islam., (2) Strategi pengamalan pendidikan agama Islam melalui aspek penanaman-penanaman akhlak. Dan strategi yang digunakan antara lain strategi eskpositori, Tanya jawab, kolaboratif, dan sharing(berbagi), (3) Faktor yang mendukung antara lain: Kegiatan keputrian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak, Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik, terdapat ahli psikologi, dan Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian. Dan faktor penghambat antara lain : Ketika pada hari Jumat terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur, Beberapa siswa yang tidak mengikuti keputrian dengan alasan banyak tugas dan

nilai muatan lokal tidak begitu mempengaruhi raport, kurang efektif, keterbatasan waktu, kurangnya mentor, dan Kegiatan keputrian kebanyakan menggunakan aula lantai 2 namun jika aula tersebut mendadak digunakan pihak sekolah maka keputrian harus mencari tempat lain.

**Kata Kunci:** Pengamalan, Pendidikan Agama Islam, Muatan Lokal Keputrian



## ABSTRACT

**Khasanah, Nurul. 2016. *The Practice of Islamic Education through Womanhood Local Content in SMK PGRI (Association of Republic Indonesian Teachers) 3 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Education Science and Teacher Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag.**

---

The practice of Islamic education through womanhood local content is a teacher way to control and direct outside Islamic religious lesson. Our national education crisis in four aspects, one of which is the declining morals and attitudes of learners. Therefore all aspects of the educational element should help each other in awarding it off. One of the ways were used by the SMK PGRI 3 Malang is making the activities of womanhood local content. These activities can be expected to control, oversee and direct the student related the women problems.

The purposes of the research are to know the form of the practices of Islamic education, such as unity of God, worship, and attitudes of students through womanhood local content, and to know the strategies in implementation of religious activities in the curriculum of womanhood local content, and to know the supporting and restricting factor in the implementation of womanhood local content activities in SMK PGRI 3 Malang.

The research used qualitative research approach with descriptive research type. The main key instrument is the researcher. The kind of data collection techniques were observation, interview and documentation. The data were analyzed by the reduction of irrelevant data, explanation the data and conclusions.

The results showed that (1) the form of the practice of the Islamic education through womanhood activities are three aspects namely unity of God, worship, and attitudes. The implementation of that are the practice of praying Dhuha and Dhuhur together, saying salam to the teachers, and wearing a hijab while Islamic religious education lessons, (2) the strategies used for implementation of the Islamic religious education through aspects of filling attitudes are expository, questioning strategy, collaborative, and sharing, (3) the factors that support a womanhood activities, such as: it has the same goals with the goals of Islamic education namely improving the attitudes, school provides full support over the implementation of these activities because it gives more benefits for the future of learners, there are psychologists, and adequate facilities for the process of womanhood activities. But there are also restricting factors such as: When there is activity on Friday then womanhood activities would be removed, some students who did not follow womanhood activities because they have many tasks and values of local content is not give affect to rapot, less effective, time limited of the time, lack of mentors, and womanhood activities mostly use hall of second floor but if the hall suddenly used by the school womanhood should look elsewhere.

***Key Words: Practice, Islamic Education, Womanhood Local Content.***

## مستخلص البحث

الحسنة, نور. 2016. ممارسة التربية الإسلامية من خلال المحتوى المحلي للنساء فى المدرسة المهنية PGRI الثالثة بمالانق. البحث الجامعي, قسم التربية الإسلامية, كلية علوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف : مجتهد الماجستير.

ممارسة التربية الإسلامية من خلال المحتوى المحلي للنساء هي احد طرق المعلم التربية الإسلامية ليراقب و ليرشد الطلاب خارج حصة التربية الإسلامية. كانت التربية فى هذا البلد فى أربعة الأزمات, منها الإنخفاض فى أخلاق و آداب الطلاب. فلذ, كل العناصر التربوية سيساعد لإعتراضه. كانت التربية الإسلامية من خلال المحتوى المحلي للنساء هي احد طرقه. يرجو عنها يستطيع أن يراقب و يشرف و يرشد عن المشكلات و المعارف الأنثية. كانت أهداف البحث ليعرف عن ممارسات التربية الإسلامية, نحو التوحيد و العبادة و الأخلاق من خلال المحتوى الخاصة للنساء و كذلك ليعرف الإستراتيجية لتطبيقها و العوامل إما الإيجابية و السلبية فى تنفيذها فى المحتوى المحلي خاصة للنساء فى المدرسة المهنية PGRI الثالثة بمالانق.

تحقيق الأهداف المذكورة, فيستخدم الباحث المنهج النوعي بالمدخل الوصفي. كان الباحث آلة رئيسية فى جمع البيانات, يستخدم ثلاث طرق منها المراقبات و المقابلات و الوثائق. و أما تحليله بإختزال البيانات و تقديمها و تأخذ الخلاصة منها. كانت النتائج تدل على, (1) كان أشكال ممارسة التربية الإسلامية من خلال المحتوى المحلي خاصة للنساء مضمون من ثلاث النواحي منها التوحيد و العبادة و الأخلاق. و أما تطبيقها يعني يصلى الضحي و الظهر جماعةً و يرد السلام و يستعمل الحجاب, (2) كانت الإستراتيجية كثيرة منها الشرح والسؤال و الإجابة و المشتركة و التعاونية, (3) كانت العوامل الإيجابية منها المساوى فى الأهداف بالتربية الإسلامية العامة يعنى لتأديب الأخلاق, و كانت الإعانة المدرسية تدعم بأنها نافعة فى المستقبل و التوفير عن الوسائل و المتخصصات نحو علماء النفس. كانت العوامل السلبية منها محجرة بالأنشطة الأخرى و موجود الوظائف الكثيرة عند الطلاب و ليست نتيجتها مؤثرة و

فعالية و كذلك ناقص في الأوقات و المعلمين و الأماكن, إذا قد استعملت المدرسة عن القاعة الثانية التي تستعمل لهذه الأنشطة فهي تنتقل الى مكان الأخر.

**الكلمات المفتاحية:** ممارسة, التربية الإسلامية, المحتوى المحلي للنساء.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah tempat anak didik mencari pengalaman belajar. Proses ini tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mendampingi dan mengarahkan anak didik pada jalan yang sebenarnya. Memang pada dasarnya guru merupakan manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>2</sup> Upaya sekolah dalam memerangi kekerasan seksual dan segala macam masalah remaja memang beragam. Latar belakang penulis memilih meneliti hal tersebut karena belakangan ini banyak terdapat masalah dikalangan remaja. Seperti kasus kekerasan seksual pada sekolah Jakarta International School (JIS), dan kasus putus cinta, bahkan suka pada sesama jenis dan segala macam problematika siswa lainnya. Maka dari itu perlu diadakan penelitian terkait upaya sekolah dalam membimbing anak didiknya agar terhindar dari masalah-masalah yang merugikan diri-sendiri.

Sekolah menjadi tempat mencari ilmu layaknya di SMK PGRI 3 Malang ini, kemudian mendirikan wadah untuk mengontrol kegiatan siswa. Karena Pendidikan adalah hal yang utama dalam mendidik dan mengarahkan anak didik kepada jalan yang lurus. Melihat banyak persoalan yang timbul ketika melewati masa remaja. Memberikan amanat kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 1.

menanggulanginya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Tilaar bahwasannya pendidikan Nasional mengalami 4 krisis pokok yaitu berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan ada enam pokok masalah sistem pendidikan nasional antara lain:

1. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik
2. Pemerataan kesempatan belajar
3. Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan
4. Status kelembagaan
5. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional
6. Sumber daya yang belum profesional<sup>3</sup>

Hal di atas mencerminkan bahwa pendidikan nasional kita dalam masalah besar. Apalagi menyangkut masalah akhlak, hal ini sangat penting untuk kita perhatikan. Akhlak merupakan cerminan diri yang paling dalam. Sehingga sangat tepat ketika Hasan Al-Bashri berkata : “Seyogya-nya seorang insan terus-menerus berusaha memperbaiki karakter (tata karma) pribadi-nya dari tahun ke tahun”.<sup>4</sup>

Urgensi atau pentingnya diadakan wadah keputrian di dalam sekolah antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keputrian.
2. Membentuk karakter siswa yang anggun sebagai muslimah.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal 4.

<sup>4</sup> Penerjemah. Rosidin. *Pendidikan Karakter Pesantren terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya K. H. Hasyim Asy'ari* (Malang: Litera Ulul Albab lini penerbitan UIN-Maliki Press, 2013), hal 2.

3. Membentuk bakat dan kecenderungan sesuai dengan potensi yang dimiliki perempuan itu sendiri.
4. Menambah pengalaman untuk bekal masa depan perempuan.
5. Meningkatkan mutu kreativitas dan sensitifitas terhadap lingkungan sosial khususnya diwilayah keputrian.
6. Memberikan pelajaran sebagai figur percontohan muslimah.

Melihat hal tersebut selayaknya sekolah memberikan wadah yang tepat untuk belajar meningkatkan akhlak. Disini anak didik mampu mengembangkan potensi diri dan menambah pengetahuan diluar jam pelajaran. Sehingga peran sekolah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan, salah satunya dengan memberikan wadah yaitu Muatan Lokal keputrian. Masa depan Negara ini sebagian besar ditentukan oleh kaum perempuan itu sendiri.

Sehingga waktu luang dapat digunakan dengan kegiatan yang bermanfaat. Dan diharapkan mampu menekan angka kenakalan remaja. Mereka juga mendapat pengalaman baru, dan mampu bersosialisasi dengan baik antar teman sebaya.

Jadi usaha inilah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama Islam yaitu melalui Muatan Lokal keputrian. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini akan lebih meningkatkan keberagamaan siswa di SMK PGRI 3 Malang. lokasi sekolah ini terdapat di kota, dengan full fasilitas yang serba modern. Dan dengan perkembangan IPTEK yang serba cepat akan mempengaruhi karakter siswa itu sendiri.

Dari paparan tersebut di atas, peneliti akan mengkaji tentang “Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian Di SMK ( Sekolah

Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang". Dalam hal ini peneliti ingin melihat peran kegiatan keputrian dalam upaya pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Muatan Lokal keputrian. Wadah ini penting diadakan didalam sekolah karena membantu guru PAI dalam mengembangkan karakter muslimah anak didik.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada siswa SMK PGRI 3 Malang?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Kurikulum Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pengamalan pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal keputrian pada siswa SMK PGRI 3 Malang.

2. Untuk memaparkan Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Kurikulum Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: Keputrian merupakan pondasi untuk siswa dalam menyongsong generasi muda yang penting diterapkan sejak dini. Sehingga penting untuk ditanamkan sejak dini etika, moral, dan lain sebagainya untuk melindungi perempuan dari arus globalisasi.
2. Bagi lembaga Pendidikan: penelitian ini sebagai sarana mengaktifkan semangat membangun karakter luhur perempuan bangsa Indonesia.
3. Bagi peneliti : mengembangkan pengetahuan tentang Keputrian dan sebagai sarana untuk memperdalam keilmuan.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan

penelitian lain sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Keputrian adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Dewi Mauludin Nafi'ah (2012) tentang Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi Madrasah Aliyah Negeri I Malang. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data *reflective thinking*. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana upaya perencanaan dalam kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter, 2) Bagaimana implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut.

Kedua, skripsi Nurul Maghfiroh (2014), tentang Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi kasus siswi kelas XI Man 2 Wates , Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses kegiatan keputrian, 2) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian, 3) Efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian melalui program keputrian.

Ketiga, skripsi Lisa Andriati (2013), Efektivitas Kegiatan Keputrian Dalam Membentuk Pribadi Muslimah ( Studi Kasus di SMP Negeri Satu ATap-Merjosari, Malang) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap Merjosari, 2) Bagaimana peran kegiatan keputrian dalam membentuk pribadi muslimah di SMP Negeri Satu Atap Merjosari, 3) Bagaimana efektivitas kegiatan keputrian dalam membentuk pribadi muslimah di SMP Negeri Satu Atap Merjosari.

Keempat, skripsi Candra Purwanti (2015 ) tentang Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada catatan lapangan, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari, 2) Bagaimana hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kajian keputrian.

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel ini:

**Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Dewi Mauludin Nafi'ah," Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi Madrasah Aliyah Negeri I ", <i>Skripsi</i> , Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2012.	Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan saya lakukan, khususnya dalam hal kegiatan Keputrian. Dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada yang dikaji adalah pengalaman Pendidikan Agama Islam melalui Ekstra Keputrian. Sedangkan penelitian tersebut terfokus internalisasi pendidikan	Peran Pendidikan agama Islam dalam mengawal perempuan muda yang dalam masa perkembangan melalui Muatan Lokal Keputrian.

			karakter.	
2	Nurul Maghfiroh, <i>Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi kasus siswi kelas XI Man 2 Wates , Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014) , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga, 2014</i>	Persamaannya dalam hal pembahasan mengenai keputrian dan pada jenjang yang sama yaitu sekolah tingkat menengah atas. Dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Rumusan masalah sama- sama mengkaji tentang kegiatan keputrian.	Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dalam Hal pendidikan Agama Islam sedangkan skripsi ini hanya fokus pada kepribadian siswa.	Dalam penelitian ini lebih terfokuskan mengenai pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada kepribadian saja serta mencari tahu tentang strategi pengamalan pendidikan Agama Islam oleh guru PAI melalui Muatan Lokal keputrian.
3	Lisa Andriati, <i>Efektivitas Kegiatan Keputrian Dalam</i>	Sama-sama melakukan penelitian	Pada penelitian Tersebut hanya terfokus pada	Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam

	<p><i>Membentuk Pribadi Muslimah ( Studi Kasus di SMP Negeri Satu ATap-Merjosari, Malang) Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2013.</i></p>	<p>tentang Keputrian dalam konsep agama Islam. Dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>membentuk pribadi muslimah.</p>	<p>membentuk pengalaman seorang siswa. Dan dalam penelitian saya terdapat strategi dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengamalannya.</p>
4	<p>Candra Purwanti“Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang kajian Keputrian dan menggunaka penelitian kualitatif.</p>	<p>Penulisan skripsi ini meneliti terfokus pada masalah fikih wanita. Dan penelitian saya terfokus pada pengamaan Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Penelitian bersifat menyeluruh seluruh aspek yang dipelajari dalam pendidikan Agama Islam.</p>

## **F. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut: tentang “Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian Di SMK PGRI 3 Malang” yang membahas permasalahan ini khusus pada (1) Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian? (2) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Kurikulum Muatan Lokal keputrian? (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal keputrian.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Pengamalan**

Pengamalan adalah berasal dari kata amal, yang dapat berarti perbuatan, pekerjaan, segala hal yang dapat dikerjakan dengan arti berbuat kebaikan. Dari pengertian tersebut, pengamalan dapat diartikan sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, oleh karena itu pengamalan masih butuh objek kegiatan.

### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah bentuk upaya sadar dan terencana dalam gerakan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kalam Allah

yang suci yaitu Al-qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### 3. Muatan Lokal Keputrian

Wadah yang didirikan sebagai sarana berdiskusi dan menambah wawasan bagi siswa di SMK PGRI 3 Malang. Didalamnya membahas mengenai materi-materi terkait keputrian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam proposal penelitian ini disusun sebuah rangkaian sistematika penulisan, agar mudah untuk diperoleh pemetaan terkait penelitian tersebut, secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

1. BAB I, mengemukakan pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang penerapan pengamalan pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal keputrian, yang mana guru Agama mampu membuat strategi-strategi pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian.
3. BAB III, merupakan metodologi penelitian yang memuat paradigma/persepsi, pendekatan dan jenis penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data terakhir, dan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar bisa dijadikan pedoman dalam

melakukan kegiatan penelitian dan menuntun peneliti pada bab berikutnya.

4. BAB IV, Membahas tentang paparan data berupa sejarah sekolah, visi misi, keadaan guru dan siswa, dan hasil penelitian.
5. BAB V, Membahas tentang pembahasan hasil temuan-temuan yang dikemukakan di dalam bab IV.
6. BAB VI, Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan dan saran-saran bagi berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengamalan Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengamalan Tauhid, Ibadah, dan Akhlak**

Pengamalan berasal dari kata amal, yang dapat berarti perbuatan, pekerjaan, segala hal yang dapat dikerjakan dengan arti berbuat kebaikan. Dari pengertian tersebut, pengamalan dapat diartikan sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, oleh karena itu pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan menurut pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala bentuk taat yang dikerjakan untuk mencapai kepada keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat<sup>5</sup>. oleh karena itu pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa adalah sebuah daya yang ada, muncul, atau timbul dari bimbingan yang diberikan oleh seseorang guru agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam melalui segala perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai sebuah bentuk usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan ketaatan melaksanakan segala perintah dan ajaran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Tiga aspek dalam pengamalan Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi perbuatan seseorang dalam mengerjakan kebaikan antara lain:

---

<sup>5</sup> Ash Shiddiqy, Hasby, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. Ke-1, hal. 55.

a. Keimanan / Tauhid

Menurut para ahli ilmu Tauhid adalah ilmu yang membahas segala kepercayaan keagamaan dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu Tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik berupa dalil aqli, dalil naqli, maupun dalil wijdani.<sup>7</sup>

Keyakinan Tauhid ini sebagai pegangan hidup, wajib di jadikan pangkal atau sumber pikiran umat Tauhid, dengan arti ketentuan-ketentuan Allah harus menerangi dan menghidupkan roh, dan memberikan cahaya yang membukakan pikiran dan alam pikiran.<sup>8</sup>

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya.<sup>9</sup> Dengan demikian tauhid dibagi menjadi tiga macam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), hal. 1.

<sup>7</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid Atau Ilmu Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 1.

<sup>8</sup> H. A Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat* (Jakarta: Al-Hidayah, 1980), cet. 4 hal. 33.

<sup>9</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1* (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 19.

### 1) Tauhid Rububiyah

Yaitu mengesakan Allah dalam segala perbuatanNya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk.<sup>10</sup> Tauhid Rububiyah adalah diambil dari salah satu nama Allah al-Rabb, yang memiliki beberapa makna yaitu : pemelihara, pengasuh, pendamai, pelindung, penolong, dan penguasa.<sup>11</sup> Bahwasannya Allah lah yang menciptakan semesta alam beserta isinya. Dia yang menciptakan semesta, semua dari mulanya yang tidak ada dan memelihara semesta beserta makhluk-Nya. Dan orang-orang yang berakal mereka beriman kepada Allah Yang Maha Tinggi. Mereka tidak melihatNya dengan mata kepala mereka, tetapi mereka telah melihat bukti-bukti yang menunjukkan akan keberadaannya, dan bahwa Dia adalah Pencipta Yang Mengurus semua bukti-bukti itu.

Keberadaan manusia dan kehidupan, mereka semua adalah sesuatu yang baru yang memiliki permulaan. Dan setiap yang baru dan butuh kepada yang lain disebut makhluk. Dan makhluk tentu ada yang menciptakannya, yaitu Allah SWT yang menciptakan semesta beserta isinya.

Allah mengabarkan bahwa diantara tanda yang menunjukkan akan kekuasaan-Nya adalah pergantian siang dan malam, rotasi dan revolusi bulan dan matahari. Sehingga karena hal-hal tersebut adalah

<sup>10</sup> Ibid., hal. 19.

<sup>11</sup> ‘Abd Al-‘Aziz Al-Muhammad As-Salman, *Tanya Jawab Masalah Aqidah*, (Jakarta: Binamenteng Rayaperdana, 1986), cet 1, hal 23

ciptaan-Nya yang berupa makhluk maka tidak layak untuk diibadahi karena sujud termasuk dengan ibadah.

Allah Sang Maha Pencipta maka dari itu setiap makhluk supaya mereka hanya bersujud kepadaNya saja, karena Dialah Pencipta, Pengatur yang berhak diibadahi.

Bahwasannya Dia adalah Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang, dan makhluk lainnya.<sup>12</sup> Rizki di sini sifatnya umum, yaitu segala sesuatu yang dimiliki hamba, baik berupa makanan dan selain itu. Dengan kehendakNya kita dapat merasakan berbagai nikmat rizki, makanan, pakaian, rumah, dan bahkan kesehatan dan ilmu adalah sebuah rizki yang Allah turunkan untuk hambanya.

Allah memberi rizki tanpa ada kesulitan dan sama sekali tidak terbebani. Semua makhluk meminta kepada Allah, Dia akan memberikan pada mereka dan itu sama sekali tidak akan mengurangi Kerajaan-Nya sedikit pun juga.

Allah memiliki berbagai hikmah dalam setiap pemberian rizki. Ada yang dijadikan kaya dengan banyaknya rizki dan harta. Ada pula yang dijadikan miskin namun ada hikmah dibalik itu semua. Allah memberi rizki pada mereka sesuai dengan pilihanNya dan Allah selalu melihat manakah yang lebih maslahat untuk hambanya. Allah memberi kekayaan bagi mereka yang dinilai

---

<sup>12</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, op.cit., hal. 19.

pantas menerimanya, dan Allah memberi kefakiran bagi mereka yang pantas menerimanya.

Namun tidak hanya harta atau kekayaan yang dapat disebut sebuah rizki. Kesehatan yang kita miliki selama ini merupakan sebuah rizki yang amat banyak. Ketika sakit biaya untuk berobat lebih banyak, oleh karena itu sehat adalah rizki yang tidak terbatas nilainya.

Ilmu yang dititipkan oleh Allah dapat pula dikatakan sebuah rizki yang berharga. Tanpa ilmu manusia akan melakukan hal-hal yang sia-sia dan merugikan. Sebab ilmu menuntun manusia untuk menjalankan hidup lebih baik lagi. Dan ilmu dapat memberikan pemahaman antara benar dan salah, dan semua rambu-rambu agama Islam.

Dan bahwasannya Dia adalah Penguasa alam dan Pengatur semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia Yang Memuliakan dan Menghinakan, Mahakuasa atas segala sesuatu.<sup>13</sup> Orang-orang yang mengingkari hal ini sepertinya mengingkari karena kesombongannya. Setiap makhluk yang ada karena memang telah ada yang menciptakannya, tanpa pencipta maka tidak akan hadir sebuah ciptaan. Perhatikanlah alam semesta ini, dari yang terdapat diluar angkasa yang tak terhingga hingga inti bumi yang terdiri dari sub-sub atom. Betapa besarnya dan kecil ciptaanNya

---

<sup>13</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, op.cit., hal.. 20.

tidak mampu dilampaui oleh akal manusia ini. Hal ini merupakan bukti keagungan Allah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

## 2) Tauhid Uluhiyah

Uluhiyah diambil dari kata al-ilah yang maknanya sesuatu yang disembah (sesembahan) dan sesuatu yang ditaati secara mutlak dan total. Kata ilah diperuntukkan bagi sebutan sesembahan yang benar (haq).<sup>14</sup> Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba berdasarkan niat taqarrub yang disayriatkan seperti doa, nadzar, kurban, *raja'* (pengharapan), takut, tawakal, *raghbah*(senang), *rahbah*(takut) dan *inabah* (kembali/tobat).<sup>15</sup> Hal ini seperti yang mengakui tauhid rububiyah untuk Allah, dengan mengimani tidak ada pencipta, pemberi rizki, dan pengatur alam kecuali Allah, maka ia harus mengakui tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan segala macamnya kecuali untuk Allah SWT, dan itulah yang disebut tauhid uluhiyah.

Oleh karena itu tidak ada yang diseru dalam doa kecuali Dia, tidak ada yang dimintai pertolongan kecuali kepada Dia, tidak boleh dijadikan tempat bergantung kecuali Dia, tidak boleh dijadikan panutan kecuali Dia, tidak boleh menyembelih kurban, bernadzar kecuali kepada Dia, dan semua bentuk ibadah tidak boleh kecuali semua mengarah kepada Allah semata.

<sup>14</sup> Syaikh Ja'far Subhani, *Tauhid dan syirik*, (Bandung: Mizan, 1987), hal 43.

<sup>15</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *op.cit.*, hal. 53.

Wujud tauhid Rububiyah adalah tauhid Uluwiyah. Allah memerintahkan kepada kita semua untuk bertauhid uluwiyah, yaitu menyembahNya dan beribadah kepadaNya. Allah menunjukkan kekuasaanNya lewat semua ciptaanNya, maka sangat tidak pantas jika menyekutukan Allah dengan lainnya. Dari benda-benda maupun makhluk lainnya.<sup>16</sup>

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, “ Ketauhilah, kebutuhan seseorang hamba untuk menyembah Allah tanpa menyekutukanNya dengan sesuatu pun, tidak memiliki bandingan yang dapat dikiaskan, tetapi dari sebagian segi mirip dengan kebutuhan jasad kepada makanan dan minuman.akan tetapi di antar keduanya ini terdapat perbedaan mendasar. Karena hakikat seorang hamba adalah hati dan ruhnya, ia tidak bisa baik kecuali dengan Allah yang tiada Tuhan selainNya. Ia tidak dapat tenang hidup didunia tanpa mengingatNya. Seandainya hamba memperoleh kenikmatan dan kesenangan tanpa Allah, maka hal itu tidak akan berlangsung lama, tetapi akan berpindah-pindah dari satu macam ke macam yang lain, dari satu orang kepada orang lain. Adapun Tuhannya maka Dia dibutuhkan setiap saat dan setiap waktu, di mana pun ia berada maka Dia selalu bersamanya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, op.cit., hal. 46.

<sup>17</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, op.cit., hal. 56.

Tauhid ini adalah inti dari dakwah para rasul, karena ia adalah asas dan pondasi tempat dibangunnya seluruh amal. Tanpa merealisasikannya, semua amal ibadah tidak akan diterima. Dan semua amal ibadah adalah mengharapkan ridho Allah SWT. Jika hal tersebut tidak terwujud maka yang tertanam dihati adalah sebuah kesyirikan semata.

### 3) Tauhid Asma' wa Sifat

Manhaj Ahlussunah waljamaah dalam bab asma' dan sifat-sifat Allah adalah mensifatkan Allah dengan sifat-sifat yang telah ditetapkanNya untuk diriNya atau yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.<sup>18</sup> Pengertian lain dari Tauhid tersebut Yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran dan sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah, tanpa *ta'wil* dan *ta'thil* (menghilangkan makna atau sifat Allah), tanpa *takyif* ( mempersoalkan hakikat *asma'* dan sifat Allah dengan bertanya “bagaimana”), dan tamtsil ( menyerupakan Allah dengan makhlukNya).<sup>19</sup>

Allah menafikkan jika ada sesuatu yang menyerupaiNya, dan Dia menetapkan bahwa Dia adalah Maha Pendengar dan Maha Melihat. Oleh larena itu diberi nama dan di sifati dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh RasulNya. Al-Quran dan as- sunnah dalam

<sup>18</sup> Muhammad bin A.W. Al-'Aqil, *Manhaj 'Aqiqah Imam Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2009), hal 290

<sup>19</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, op.cit., hal. 97.

hal ini tidak boleh dilanggar, karena tidak seorang pun yang lebih mengetahui Allah daripada Allah sendiri, dan tidak ada sesudah Allah orang yang lebih mengetahui Allah daripada RasulNya. Maka barangsiapa yang mengingkari nama-nama Allah dan sifat-sifatNya atau menamakan Allah dan menyifatiNya dengan nama-nama dan sifat-sifat makhlukNya, atau mentakwilkan dari maknanya yang benar, maka dia telah berbicara tentang Allah tanpa ilmu dan berdusta terhadap Allah dan RasulNya.

Asma al-Husna merupakan bentuk nama-nama mulia, namun bukanlah sekedar nama kosong yang tidak mengandung makna dan sifat, justru ia adalah nama-nama yang menunjukkan kepada makna yang mulia dan sifat agung. Setiap nama menunjukkan kepada sifat.

b. Ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), dan tunduk (al-khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri, menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.<sup>20</sup> Menurut etimologis diambil dari kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun. 'abid, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karena seluruh aktifitas hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya. Sedangkan menurut Ibn Taimiyah menjelaskan ibadah adalah

---

<sup>20</sup> Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2003), cet. Ke 2, hal. 17.

merendahkan diri (al-dzull), akan tetapi, ibadah yang diperintahkan agama bukan sekedar taat atau perendahan diri kepada Allah akan tetapi mencintai Allah, melebihi cintanya kepada apapun dan memuliakan-Nya lebih dari segala lainnya.

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa bagi orang yang percaya (iman) kepada Allah SWT, detak nafas dan gerak langkah serta segala aktivitas yang dilakukannya, diniatkan sebagai wujud dedikasinya terhadap Allah SWT. Jadi perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghair mahdah (ibadah umum). Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis ibadah khusus dan hikmahnya yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.<sup>21</sup>

#### 1) Shalat

---

<sup>21</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 23.

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Ketentuan shalat ditetapkan dalam syariat Islam berdasarkan Al-Quran dan contoh yang dilakukan Nabi yang termuat dalam hadisnya. Sehingga shalat akan dianggap sah apabila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup>

Shalat merupakan tiang agama dan merupakan pokok ibadah dalam agama Islam. Ukuran keberagamaan seseorang dapat dilihat dari shalatnya. Artinya jika ia menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agamanya, sebaliknya jika ia tidak melaksanakan shalat maka ia meruntuhkan agamanya. Shalat bagi umat Islam merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akal nya sehat. Sekalipun demikian, ada kalanya seorang muslimah tidak diperkenankan shalat yakni pada saat-saat tertentu ketika sedang haid dan nifas sampai suci.

Hikmah ibadah shalat yaitu dapat terhindar dari perbuatan dosa dan kemungkinan dosa dan kemungkaran. Orang yang melakukan shalat akan terkontrol hidupnya, setelah melaksanakan shalat seorang akan kembali dalam kegiatan rutinnnya dengan jiwa yang sudah bersih, semangat baru, minimal lima kali sehari

---

<sup>22</sup> Ibid., hal 25.

semalam, akan cenderung bertingkah laku yang baik, terhindar dari perbuatan dosa. Karena itu, orang yang shalat dengan benar terhayati dan khusyuk akan terhindar dari perbuatan dosa dan ingkar.<sup>23</sup>

## 2) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatakannya sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Ibadah puasa ada yang wajib dan sunah. Wajib ini ketika puasa Ramadhan dan puasa nadzar, sedangkan sunnah yaitu puasa diluar dua puasa tersebut, seperti senin kamis, puasa Daud, dan puasa enam hari selama bulan syawal.

Tujuan puasa adalah mencapai derajat takwa, yaitu keadaan ketika seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Dalam melaksanakan puasa seseorang memerlukan keyakinan sehingga lapar dan sakit dapat ditahannya. Sehingga wajar kalau orang yang melaksanakan puasa dipandang memiliki salah satu kriteria takwa.

Hai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Ibid., hal. 28.

<sup>24</sup> Zakiyah Darajat, *Puasa meningkatkan Kesehatan Mental*, ( Jakarta: Ruhama. 1993), hal

Hikmah ibadah puasa yaitu ibadah yang melahirkan sikap-sikap positif yang ditampakkan dalam khidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap fakir miskin, mendidik seseorang disiplin waktu, melatih menahan dan mengendalikan diri dari keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan untuk melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT.<sup>25</sup>

### 3) Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya.

Hikmah ibadah zakat yaitu ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat, penerimanya, serta harga yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhannya. Hikmahnya antar lain mediasi dalam meningkatkan iman kepada Allah, menolong sesama, sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana untuk umat, memasyarakatkan etika bisnis yang benar, pembangunan kesejahteraan umat, dan memotivasi umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan di

---

<sup>25</sup> Rois Mahmud, op.cit., hal. 29.

samping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya.<sup>26</sup>

#### 4) Haji

Haji sendiri sudah ada sejak Nabi Adam A.s. Beliau bersama Siti Hawa atas perintah Allah SWT melaksanakan ibadah di tempat tersebut (Mekkah), kemudian disusul Nabi Ibrahim A.s. dan Nabi Ismail A.s. yang dikenal sebagai Bapak Para Nabi dan Rasul dan di teruskan Nabi Muhammad SAW yang berlangsung sampai sekarang. Haji merupakan salah satu ibadah wajib yang di cantumkan dalam rukun Islam, dengan tempat yang sudah ditentukan oleh Allah SWT yang bertempat di tanah Arab.<sup>27</sup> Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke baitullah pada bulan Dzulhijah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya.

Hikmah ibadah haji yaitu amaliah yang utama yang kadarnya disejajarkan dengan iman dan jihad. Iman bukanlah sesuatu yang terjadi pada suatu waktu saja, tetapi berjalan terus menerus.<sup>28</sup>

#### c. Akhlak

---

<sup>26</sup> Rois Mahmud, op.cit., hal. 32.

<sup>27</sup> M Noor Matdawam, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh*, ( Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1986), hal 1.

<sup>28</sup> Rois Mahmud, op.cit., hal. 33.

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (1) perangai, tabiat, adat ( diambil dari dasar kata *Khuluqun*), (2) kejadian, perbuatan, ciptaan ( diambil dari kata dasar *Khalqun*). Adapun pengertian secara terminologis, menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al- Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup>

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.<sup>30</sup>

#### 1) Ciri-ciri Akhlak Islam

Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam Islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006), hal. 151.

<sup>30</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 97.

- a) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- b) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadis yang sah.
- c) Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan di mana pun mereka berada, serta keadaan apapun dan bagaimana pun.
- d) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiaikan manusia.<sup>31</sup>

## 2) Akhlak terhadap Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu: Beriman kepada Allah dan Beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas.<sup>32</sup>

Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah :

<sup>31</sup> Ibid., hal. 99.

<sup>32</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1990), hal 20.

- a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia Allah SWT diwujudkan dalam bentuk rutinitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakannya baik dalam hati, maupun perkataan, dan perbuatan.
- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, mengharap ridhanya, mensyukuri nikmat dan karunianya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadharnya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertakwawal, dan berserah diri hanya kepadanya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.
- c) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, sudah, dan senang) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepadanya. Berdzikir kepadanya dianjurkan dalam kitabnya. Dia menyuruh orang mukmin untuk berdzikir kepadanya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.

d) Berdoa, tawaddu', dan tawakal. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT. Dalam berdoa'a manusia dianjurkan untuk bersikap tawaddu' yaitu merendahkan hati dihadapanNya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindunganNya dengan penuh harap.<sup>33</sup>

### 3) Akhlak terhadap Makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantar akhlak terhadap sesame itu ialah:

a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya.

b) Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk

---

<sup>33</sup>Rois Mahmud, op.cit., hal. 100.

keselamatan dan ampunan kendati pun merena telah meninggal dunia.

- c) Akhlah terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.
- d) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
- e) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.
- f) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, Menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- g) Akhlak terhadap lingkungan sekitar. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.<sup>34</sup>

#### 4) Akhlak terhadap Alam

---

<sup>34</sup> Rois Mahmud, op.cit., hal. 101.

Islam secara universal mengajarkan tata cara peribadatan dan berinteraksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitar. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifahNya yang bertugas memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan denganNya (vertical dan horizontal).

Secara eksplisit akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Allah SWT secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan di muka bumi, karena pada esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berarti berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas.<sup>35</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut Tarbiyah dari Etimologi berasal dari tiga kelompok kata, pertama *Raba*, *yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Kedua, *rabiya*, *yarba* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan

---

<sup>35</sup> Rois Mahmud, op.cit., hal. 102.

memelihara<sup>36</sup>. Sehingga pendidikan merupakan cara menambah sesuatu pada diri seseorang. Sehingga etika bertambah akan terjadi perubahan dalam diri orang tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah bentuk upaya sadar dan terencana dalam gerakan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kalam Allah yang suci yaitu Al-qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Diungkapkan menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh dan utuh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mempraktikkan pengamalannya serta menjadikan Agama Islam sebagai ideologi hidup.<sup>37</sup>

#### b. Fungsi pendidikan agama

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani fungsi pendidikan Islam antara lain:

---

<sup>36</sup> Abd. Rahman Assegaf. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 99.

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

- 1) Pengembangan dalam hal ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai ideologi dalam mencari kebahagiaan didunia dan akherat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu bagaimana dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat memberikan perubahan lingkungan sesuai dengan ajaran agama silam.
- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki segala kesalahan, kekurangan maupun kelemahan tentang ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu memberikan peran pemahaman terhadap segala sesuatu yang bersifat merusak dari luar sehingga dapat dicegah dengan pengajaran Agama Islam.
- 6) Penyaluran, yaitu pemetaan potensi peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama sehingga tersalurkan, sehingga dapat bermanfaat untuk agama dan Negara.<sup>38</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah “ Memanusiakan Manusia” agar ia benar-benar mampu menjadi khalifah di muka bumi. Dan tujuan

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 134-135.

fungsional pendidikan tersebut menuntut manusia di samping untuk memfungsikan kelebihan kemampuan manusia dalam dirinya yang tercermin sebagai optimalisasi kemampuan berfikir, juga tuntutan untuk berbuat adil terhadap seluruh ciptaan alam semesta.<sup>39</sup>

Dalam hal ini tujuan pendidikan agama Islam merupakan wujud dari kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi. Diharapkan mampu memberikan kesadaran diri untuk menghargai manusia dan alam.

#### d. Dasar hukum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam didirikan untuk mempersiapkan peserta didik menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Agenda tersebut melalui berbagai cara seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang ditetapkan dalam menyongsong tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam memiliki 3 dasar<sup>40</sup> yaitu:

##### 1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perundang-undangan sekaligus menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam sekolah secara formal. Landasan tersebut antara lain:

---

<sup>39</sup> Abd. Rahman Assegaf. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal .102-105.

<sup>40</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006), hal. 4-5.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural dan konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## 2) Dasar Religius

Dasar ini berarti adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Dalam Islam pendidikan agama merupakan perintah Allah dan merupakan bentuk ibadah kepada-Nya seperti dalam salah satu ayat antara lain:

a) An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>41</sup>

b) Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang

<sup>41</sup> Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op. Cit., hal. 383.

ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>42</sup>

### 3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan kejiwaan kehidupan masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat atau bersosialisasi akan menemui banyak masalah dan konflik, karena tiap manusia mempunyai pikiran masing-masing sehingga agama diperlukan untuk mengikat dan memberi peraturan dalam bermasyarakat sehingga tidak akan saling merugikan dan hidup damai bersama. Hal ini sesuai dengan surah al- Ra'du ayat 28 yaitu

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>43</sup>

#### e. Pokok-Pokok Ajaran Islam

Islam datang sebagai rahmat untuk alam ditujukan bagi semua umat manusia didunia ini dan alam yang menyertainya. Letak

<sup>42</sup> Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op. Cit., hal. 79.

<sup>43</sup> Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op. Cit., hal. 341.

kerahmatannya dapat dirasakan dalam kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai dari hal terkecil sampai dengan hal-hal besar. Dari masalah sosial, politik, dan lain sebagainya hingga membentuk sebuah sistem didalamnya.

Munculnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad diyakini umat Islam sebagai ajaran yang menjamin bagi terwujudnya kehidupan yang baik dunia maupun akherat.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam antara lain Akidah, Syari'ah, dan Akhlak<sup>44</sup>. Ketiga pokok-pokok ajaran Islam ini tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

#### f. Sumber ajaran Islam

Sumber dapat dikatakan ialah bahan sebagai dasar utama ketika akan menentukan sesuatu. Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari Diturunkannya kalam Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman hingga akhir zaman nanti. Namun tidak hanya itu saja melainkan ada As sunnah ialah bentuk otoritas Nabi sebagai penerima wahyu langsung. Kemudian Ijtihad sebagai sarana ilmiah untuk menetapkan sebuah hukum.<sup>45</sup>

## **B. Muatan Lokal Keputrian**

### 1. Kegiatan Keputrian

---

<sup>44</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hal 122

<sup>45</sup> Ibid., hal. 193.

Globalisasi menjadikan bumi yang luasnya berjuta hektar menjadi tanpa batas teritorial, sehingga apapun bentuk budaya, sosial, ekonomi dapat diakses oleh seluruh umat manusia. Sehingga dampak positif dan negatifnya pun dapat terlihat jelas. Dalam perkembangan masa remaja sangat rentan dengan hal tersebut. Yang rentan dapat menjerumuskan ke dalam kegagalan dalam memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Maka generasi muda ini diharapkan dengan mengikuti pembelajaran dalam kegiatan muatan lokal Keputrian akan dapat memetakan mana yang baik dan buruk sehingga dapat berpengaruh pada moral, etika dan karakter peserta didik itu sendiri. Dengan ini kegiatan keputrian dilaksanakan setiap Jum'at pukul 11.30-12.30 WIB secara rutin bagi siswa kelas 1 dan 3 SMK PGRI 3 Malang. Hal ini sesuai dengan diturunkannya surat keputusan kepala SMK PGRI 3 Malang No. 779/SMK PGRI 3/ IX/2015 tentang Pembina ekstrakurikuler, mulok Beladiri dan Keputrian tahun ajaran 2015/2016. Hal ini merujuk pada UU Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No 226/C/Kep/O/1992 BAB II Pasal 3. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang primer dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Perlunya mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik.

## 2. Tujuan pengajaran keputrian

- a. Memberikan wadah untuk siswa dalam bertukar pemikiran terkait hal-hal yang berkaitan dengan perempuan, sehingga dapat memberikan solusi yang benar.
  - b. Menambah pengetahuan tentang keputrian yang memang mempelajari perempuan tidak ada habisnya, didalamnya mengandung banyak hal yang mungkin belum diketahui oleh orang pada umumnya.
  - c. Memberikan pengajaran tentang muslimah yang anggun yang mencerminkan Agama Islam dan karakter bangsa Indonesia yang beretika baik.
  - d. Dapat membantu memetakan siswa dalam menentukan bakat dan minat terkait keputrian.
  - e. Meningkatkan mutu kreativitas dalam diri siswa itu sendiri dan dikembangkan.
3. Hal-hal yang dipelajari dalam keputrian

Pembelajaran dalam Muatan lokal keputrian tidak terlepas dari hal-hal yang bersifat Etika dan moral. Kegiatan ini banyak membahas fenomena-fenomena yang sedang marak dibicarakan dikalayah ramai, sehingga dapat diklarifikasi dengan benar oleh guru, seperti tentang:

- a. Etika

Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-

norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.

b. Kesehatan Reproduksi

Pendidikan pada kesehatan reproduksi menitikberatkan pada pencegahan-pencegah dalam pergaulan bebas. Sehingga dapat menganalisis aspek-aspek sosial yang ada pada lingkungannya. Memahami perubahan-perubahan secara fisik mau psikis, masa transisinya dan apa yang harus dilakukan pada masa- masa tersebut sehingga siswa dapat bijak dalam mengambil keputusan yang berdampak besar untuk masa depannya.

c. Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan diusia dibawah 18 tahun. Memberikan penjelasan terkait fakta-fakta berupa data akibat dari pernikahan dini, alasan melakukan pernikahan dini, dampak negatif dari pernikahan dini itu sendiri.

### **C. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara

optimal.<sup>46</sup> Strategi ditata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana hal ini penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ada banyak strategi yang dapat digunakan, beberapa diantaranya yaitu:

## 1. Strategi pembelajaran ekspositori

a. Terdapat beberapa karakteristik ekspositori antara lain adalah

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- 2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.<sup>47</sup>

b. Kelebihan dan kekurangan Strategi Ekspositori

- 1) Kelebihan

---

<sup>46</sup>Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2007), hal. 65.

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 179.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

## 2) Kekurangan

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara

baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.

- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

## 2. Strategi Tanya Jawab

Menurut Dra. Roestiyah N.K, metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.<sup>48</sup> Strategi ini digunakan untuk mendorong siswa bertanya dan mengemukakan pendapat. Sehingga terjadi komunikasi dua arah, antara guru dan siswa.

Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari strategi tanya jawab antara lain yaitu:

- a. Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
- b. Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- c. Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, kelemahan metode tanya jawab antara lain yaitu:

- a. Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dinyatakan siswa menyimpang.

---

<sup>48</sup> Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal. 70.

- b. Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran<sup>49</sup>

### 3. Strategi kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok; dengan kerjasama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.<sup>50</sup> Strategi ini digunakan agar siswa mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam penyelesaian masalah atau tugas. Dan sebagai sarana bersosialisasi dan saling ketergantungan satu sama lain.

#### a. Kelebihan

- 1) Siswa tidak lagi terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dengan siswa menemukan kepercayaan dirinya, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal membandingkan dengan ide-ide yang lain.
- 3) Dapat membantu anak respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

<sup>49</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2005), hal. 155.

<sup>50</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal, 242.

- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
  - 5) Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
  - 6) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
  - 7) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- b. Kekurangan
- 1) Untuk memahami strategi kooperatif butuh waktu yang lama.
  - 2) Tanpa ada peer teaching yang efektif maka pemahaman materi tidak akan pernah tercapai.
  - 3) Penilaian menitik tekankan kepada penilaian kelompok, padahal yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.

- 4) Keberhasilan strategi kooperatif butuh waktu dan periode yang amat panjang.<sup>51</sup>

#### 4. Strategi active knowledge sharing

Secara bahasa active knowledge sharing berarti saling tukar pengetahuan. Kondisi remaja yang sedang dalam masa perkembangan lebih membutuhkan teman curhat. Jadi strategi ini terlihat cocok digunakan dalam proses pembelajaran keputrian. Dimana siswa dapat bertukar pikiran dan membagi masalah agar menemukan solusi bersama-sama.<sup>52</sup> Strategi ini memberikan pengalaman belajar dengan saling bertukar informasi satu sama lain.

Indikator-indikator mengenai pembelajaran yang mencerminkan active learning yaitu:

- a. Keberanian untuk menunjukkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses pembelajaran.
- b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar.
- c. Dorongan ingin tahu yang besar pada anak didik untuk mengetahui dan mengajukan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>51</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 248-249.

<sup>52</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 22.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Arus globalisasi menjadikan antar Negara tanpa batas. Segala macam informasi dapat diakses oleh siapa pun dan umur berapa pun. Sehingga kebaikan maupun keburukan dapat mudah memasuki siapa pun, tidak terkecuali remaja yang sedang berkembang seperti siswa SMK PGRI 3 Malang. Dimana masa-masa perkembangan ini mereka rentan terhadap hal-hal yang bisa menjerumuskan mereka dalam perbuatan yang tidak baik. Seperti pergaulan bebas, narkoba, miras, dan lain sebagainya.

Kemerosotan moral, tindakan asusila, dan masih banyak yang lainnya perlu dilakukan perlakuan-perlakuan khusus agar siswa dapat mengontrol dirinya dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu lembaga harus memiliki cara untuk menanggulangi hal-hal tersebut. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan formal memiliki peran yang besar dalam penanaman dan pembiasaan keagamaan siswa, disamping itu juga pendidikan non formal juga mempunyai peran dalam pembagian informasi dan sarana untuk bertukar fikiran antara satu orang dengan yang lainnya. Oleh sebab itu lembaga pendidikan diharapkan memiliki wadah khusus untuk sarana hal tersebut.

Siswa perempuan lebih rentan terhadap pengendalian diri, sehingga membutuhkan perlakuan-perlakuan khusus agar mereka terhindar dari tindak kejahatan. Melihat fenomena sekarang banyak perempuan yang menjadi korban dalam beberapa kasus kejahatan. Wadah Muatan Lokal Keputrian merupakan

wadah yang strategis untuk mengontrol, mengawal, dan mendampingi siswa perempuan dalam masa proses perkembangannya. Sehingga mereka memiliki benteng diri dalam hal Tauhid, Ibadah, dan terutama akhlak. Sehingga akan melahirkan pengamalan-pengamalan yang bernilai Agama Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Pendekatan ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, pendekatan ini merupakan pendekatan cara-cara untuk mengendalikan proses pendidikan untuk mendapatkan perkembangan siswa lebih baik lagi. Pendekatan sosiologi mencakup banyak hal namun dipenelitian ini hanya berfokus pada proses pendidikan dalam sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mengungkap data secara deskriptif dari sumber-sumber informasi yang peneliti lakukan, rasakan, dan alami pada fokus penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat

menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>53</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya dan terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena metode ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sehingga cocok digunakan dalam penelitian tersebut. Karena dapat menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, objek orang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variable yang bisa dijelaskan apa adanya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeleong, peneliti dalam penelitian kualitatif ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti dapat

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hal. 5.

<sup>54</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

mendapat hasil penelitiannya. Dan peneliti sebagai alat (instrument) karena ia menjadi segalanya dari seluruhan proses penelitian.<sup>55</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kemudian diajukan kepada lembaga SMK PGRI 3 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMK PGRI 3 Malang. Penelitian ini dimulai bulan Mei 2015, penelitian ini hal pertama yang dilakukan ialah observasi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai Pembina muatan lokal Keputrian itu sendiri. Kehadiran intensif peneliti terhitung selama 2 bulan dimulai sejak tanggal 15 April – 11 Juni 2016 dengan satu kali penelitian setiap minggunya, sehingga peneliti melakukan penelitian di lapangan sebanyak delapan kali.

---

<sup>55</sup> Lexy Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 121.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMK PGRI 3 Malang yang beralamat di No. 29, jalan Raya Tlogomas 9, kecamatan Lowokwaru, Jawa Timur.

Alasan memilih sekolah SMK PGRI 3 Malang antara lain:

1. Karena terdapat muatan lokal keputrian.

Hal ini sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah dalam pengadaan wadah yang dapat menambah wawasan perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jum'at pukul 11.30-12.30 WIB di aula SMK PGRI 3 Malang. Kegiatannya bersifat seperti seminar dimana seseorang pemateri yang memaparkan materi. Dan siswa lain mendengarkan dan kemudian mengajukan pertanyaan. Dimana salah satu fasilitator mentornya ialah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bu Hana Zulfa Saffana.

2. Sekolah ini mempunyai peraturan kedisiplinan tinggi.

Hal ini sesuai dengan visi misi sekolah tersebut dimana kedisiplinan menjadi kunci sukses untuk pembelajaran. Dari masuk sekolah hingga setiap kegiatan dilakukan dengan disiplin.

3. Meskipun sekolah umum namun budaya keagamaan didalamnya sangat kental.

Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran para siswa diwajibkan membaca ayat Suci Al-Quran terlebih dahulu dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data diperoleh melalui perorangan yaitu berupa jawaban dari sumber-sumber yang terkait. Selain itu juga melalui keadaan objek yang diteliti dan berupa data-data yang berkaitan langsung dengan yang akan diteliti. Pengambilan informasi menggunakan teknik sampling bola salju dimana semakin lama informasi yang diambil akan semakin banyak dan tidak berhenti pada satu informan saja.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, salah seorang mentor keputrian, dan guru Agama Islam itu sendiri. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan,

dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>56</sup> Hal pertama yang peneliti observasi ialah sejarah sekolah dan surat keputusan Pembina muatan lokal Keputrian yang dimana Bu Hana sebagai informan pertama.

### b. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

---

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hal. 136.

pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Interview bebas, dengan pertimbangan penggunaan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; Bagaimana Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui muatan lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaanya ditujukan kepada:

1) Guru PAI SMK PGRI 3 Malang

Terdapat 3 guru Pendidikan Islam yaitu:

- a) Ibu Hana Zulfa Saffana, S. Pd. I
- b) Bapak M. Abdul Nashir, S. Pd. I
- c) Bapak Doi Nuri, S. Pd. I

2) Siswa SMK PGRI 3 Malang, yang bernama Azizah Tri Lailia, Uswatun Chasanah, dan Kirana Eka Sari.

3) Ibu Sofi yaitu penjual didepan masjid SMK PGRI 3 Malang

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 155.

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Sejarah singkat berdirinya SMK PGRI 3 Malang, (2) Visi dan Misi, (3) Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Malang, (4) Tujuan SMK PGRI 3 Malang, (5) Keadaan Guru dan Karyawan SMK PGRI 3 Malang, dan (6) Keadaan Siswa SMK PGRI 3 Malang .

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

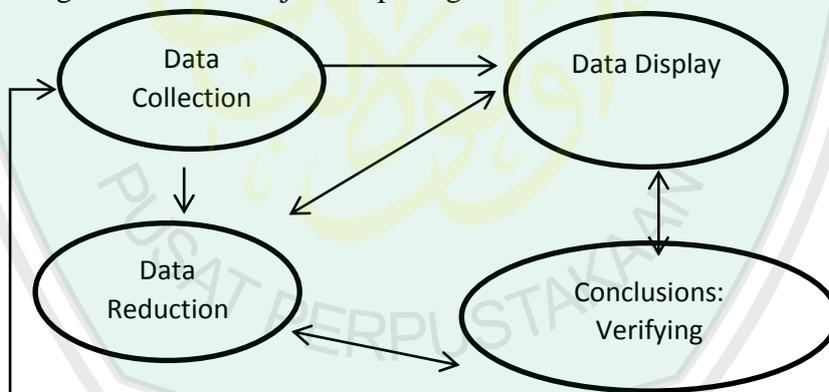
---

<sup>58</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 64.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. selanjutnya dicari data terus menerus hingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak. Bila dengan menggunakan teknik triangulasi hipotesis tersebut diterima maka dapat berkembang menjadi teori.<sup>59</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa aktivitas penelitian dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi; data reduction, data display, conclusion dan drawing/verification.

langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1** : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 224-225.

lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.<sup>60</sup> Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.<sup>61</sup> Untuk mendapatkan catatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan informan, diantaranya wawancara kepada Ibu Hana, Bapak Nashir, dan Bapak Doi Nuri. Dan juga siswa bernama Azizah Tri Lailia, Uswatun Chasanah, dan Kirana Eka Sari. Dan Ibu Sofi penjual didepan masjid SMK PGRI 3 Malang.

## 2. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>60</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 16.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jadi, jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti yang masih baru, ketika melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli, sehingga melalui diskusi itu wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 3. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan/menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam

mendisplaykan data disarankan selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.<sup>62</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 249.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

*Cross check* tetap juga dilakukan sebagai bentuk langkah memperkuat kredibilitas hasil dari penelitian, dan untuk menyempurnakan kualitas analisis. Dengan demikian fakta yang telah terseleksi melalui proses verifikasi data itu, selanjutnya dideskripsikan secara *interpretatif*, yakni pemaparan maupun konseptualisasi terhadap data oleh peneliti sendiri, dengan berusaha memberikan pemaknaan obyektif berdasarkan sumber-sumber data tertulis maupun pengetahuan informan sesuai kondisi yang ada.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian mengajukan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang untuk diseleksi apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan. Walaupun masih tahap pra lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh

---

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 253.

kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang yang mengurusinya. Lalu mengajukannya ke SMK PGRI 3 Malang. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui muatan lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang dan hal-hal yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang**

##### **1. Sejarah SMK PGRI 3 Malang**

SMK PGRI 3 Malang dirintis sejak tahun 1986 atas prakarsa dosen muda POLITEKNIK Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 16 orang. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, sekitar bulan September 1986 para perintis SMK PGRI 3 Malang bersatu untuk mendirikan STM (Sekolah Teknologi Menengah) swasta yang bernaung di bawah yayasan PGRI Kecamatan DAU kabupaten Malang, sehingga sekolah ini diberi nama STM PGRI DAU Malang.

Mendirikan sekolah ternyata memerlukan banyak biaya untuk keperluannya. Dalam hal ini, kegiatan belajar-mengajar baik pelajaran teori maupun praktik masih terjadi masalah mengenai tempat dan biayanya. Akhirnya para perintis berupaya dan bersepakat untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 2 Malang yang berlokasi di wilayah kecamatan DAU kabupaten Malang sebagai aktivitas belajar-mengajar. Sedangkan mengenai pembiayaannya, mereka (pendiri)-lah yang harus mengeluarkan sebagian uangnya untuk menyediakan fasilitas praktik bagi siswa atau untuk kebutuhan sekolah yang diperlukan lainnya.

Pada tanggal 9 Februari 1987, turun surat keputusan (SK) Pendirian STM PGRI DAU Malang dengan nomor SK.364/32.B-1987 dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. STM PGRI DAU Malang pada saat itu berstatus tercatat.

Berdasarkan SK di atas, akhirnya pada tanggal 16 Juli 1987, STM PGRI DAU Malang mulai melaksanakan aktivitasnya dalam rangka penerimaan siswa baru yang pertama. Pada saat itu, siswa yang masuk menjadi siswa STM PGRI DAU Malang sebanyak 36 siswa yang terbagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan mesin dan elektronika. Walaupun jumlah siswa relatif sedikit, namun para perintis STM PGRI DAU Malang tidak putus asa untuk terus mengembangkannya.

Waktu kian berjalan, mengikuti perkembangan STM PGRI DAU Malang. Siswa STM PGRI DAU Malang lambat laun bertambah sedikit demi sedikit. Akhirnya sekitar tahun 1991 nama STM PGRI DAU Malang harus mengikuti aturan pemerintah tentang perluasan wilayah Kodya Malang.

Dengan perluasan wilayah itulah, akhirnya lokasi SD Negeri Tlogomas 2 Malang kecamatan Dau yang ditempati STM PGRI DAU Malang masuk wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Dengan demikian, nama STM PGRI DAU Malang berubah menjadi STM PGRI 2 Malang.

Sekitar tahun 1992, STM PGRI 2 Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor

488/C/Kep/I/1992/31 Desember, dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah tentang perubahan status, yang awalnya berstatus tercatat berubah menjadi status diakui.

Jumlah siswa STM PGRI 2 Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka STM PGRI 2 Malang berusaha untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 3 Malang, SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang untuk di jadikan tempat belajar-mengajar bagi siswanya.

Pada tahun 1997, Pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengubah nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena STM PGRI 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar menengah yang bisa dikategorikan sekolah kejuruan. Maka dengan demikian STM PGRI 2 Malang berubah nama menjadi SMK PGRI 4 Malang. Perubahan nomor 2 ke nomor 4 tersebut karena SMK (STM atau SMEA) yang bernaung di bawah yayasan PGRI di kodya Malang itulah yang menyebabkan STM PGRI 2 Malang menduduki urutan ke-4.

Sekitar tahun 1998, ada perpindahan salah satu SMK PGRI yang ada di wilayah Kodya Malang ke wilayah Kabupaten Malang. Hal tersebut

menyebabkan nama SMK PGRI 4 Malang harus berubah nama lagi menjadi SMK PGRI 3 Malang sampai sekarang.

Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas siswa ataupun kualitas pendidikan siswa.

Pada tahun 1997, SMK PGRI 3 Malang menempati gedung baru di Jalan Tlogomas XI/29 Malang yang merupakan hasil swadaya maupun swadana pendiri sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang. Dengan ditempatinya gedung baru itulah, akhirnya SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang dikembalikan ke pihak SD tersebut. Dan sekarang tinggal SD Negeri Tlogomas 2 Malang dan SD Negeri Tlogomas 3 Malang yang berada di Jalan Tlogomas nomor 1 dan gedung baru di Jalan Tlogomas IX/29 Malang yang digunakan untuk aktivitas belajar-mengajar SMK PGRI 3 Malang.

Pembangunan gedung SMK PGRI 3 Malang, kian hari kian mengembangkan sayapnya mengikuti perkembangan jumlah perkembangan siswa yang semakin banyak dan kebutuhan belajar mengajar yang semakin meningkat. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan itulah, maka jumlah ruangan belajarpun mengalami penambahan pula. Akhirnya sejak tahun pelajaran 2001-2002, SMK PGRI

3 Malang sudah bisa sepenuhnya menempati gedung sendiri di jalan Tlogomas IX/29 Malang.

SMK PGRI 3 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan manusia Indonesia.

Program keahlian yang ada mulai tahun ajaran 1999/2000 adalah Teknik Mesin Perkakas, Teknik Las, Mekanik Otomotif, Bodi Otomotif, Teknik Informatika dan Elektronika Industri. Sejak berdiri sampai tahun 1999 SMK PGRI 3 Malang memiliki jurusan Teknik Mekanik Umum dan Teknik Elektronika Komunikasi.

Sumber Daya Manusia dan sumber daya finansial SMK PGRI 3 Malang banyak terdorong oleh sumber dari siswa maupun swadaya dari para pengajar dan pengelola dalam pengadaan fasilitas maupun pelaksanaan pendidikan secara umum.

Pengajar yang merupakan salah satu unsur penentu kualitas anak didik di SMK PGRI 3 Malang bersumber dari lulusan S1 dan S2, dan dalam rangka kesesuaian output dengan dunia kerja setiap semester SMK PGRI 3 Malang selalu melaksanakan program kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa dengan monitoring secara kontinyu oleh para pembimbing PRAKERIN.

Dari hasil monitoring dan laporan siswa sering dijadikan oleh pengajar dan manajemen untuk selalu mengadaptasi perubahan yang terjadi memperkirakan perkembangan yang akan terjadi di dunia kerja khususnya & kebutuhan masyarakat pada umumnya.<sup>64</sup>

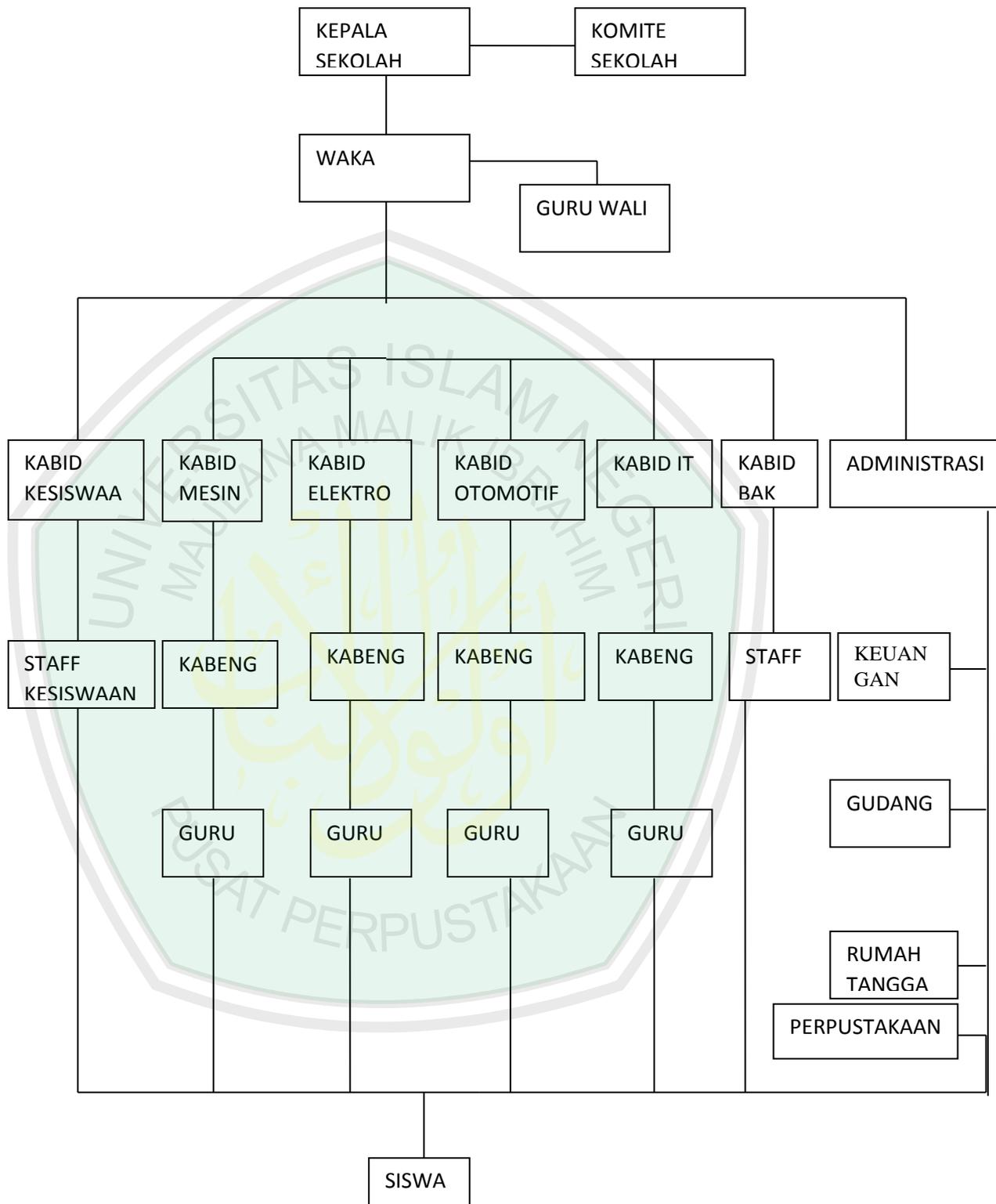
## **2. Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Malang**

Struktur organisasi sekolah adalah salah satu faktor yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh sebuah sekolah di setiap lembaga kependidikan. Hal ini dimaksud untuk memperlancar kinerja dalam proses pendidikan. Sebagaimana lembaga lainnya, SMK PGRI 3 Malang memiliki struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMK PGRI 3 Malang secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut.

Dimana sekolah ini terdapat kepala sekolah yang dibantu dengan wakil kepala sekolah. Disini wakil kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang ditunjuk sebagai guru wali. Guru wali ini memegang siswa kurang lebih 20 anak. Guru wali selama 3 tahun proses pembelajaran wajib membimbing dan mengarahkan siswanya. Kemudian kepala sekolah dibantu oleh 6 KABID (Ketua Bidang). Ketua bidang pertama yaitu kesiswaan bersama staff. Kemudian ketua bidang elektro, otomotif, mesin, IT, dan BAK (Bursa Kerja Aktif), dan kemudian administrasi yang memegang gudang, rumah tangga, perpustakaan, dan keuangan. Sedangkan KABID dibantu oleh (KABENG) ketua bengkel masing-masing. Hal ini dapat dibuat bagan sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Dokumen profil SMK PGRI 3 Malang, diakses <https://smkpgri3-malang.sch.id>. Rabu, 20 April 2016, pukul 07.30 WIB



**4.1 Bagan Struktur Sekolah**

### 3. Visi, misi, dan Program Kerja Keputrian di SMK PGRI 3 Malang

Visi:

Knowledge to delive to be the winner and to be the best

Pengetahuan untuk dibagikan agar menjadi pemenang dan menjadi yang terbaik

Misi:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengacu pada 8 standar Nasional Indonesia, standar Kompetensi Keahlian Nasional dan Internasional, untuk prestasi akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- b. Menambah dan memperkuat kerjasama dengan instansi/industry nasional dan internasional secara kuantitas dan kualitas.
- c. Membentuk dan menumbuhkan kedisiplinan yang tinggi dengan menerapkan nilai kepramukaan dalam pengamlannya sehari-hari di sekolah dan masyarakat seluruh bagi civitas akademik.

Kebijakan Mutu:

- a. Mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mengoptimalkan kinerja yang berorientasi pada hasil maksimal sesuai dengan standar internasional.

- b. Mengembangkan potensi peserta didik/siswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya atau mampu berwirausaha atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan di SMK PGRI 3 Malang

Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang banyak, maka dibutuhkan pula tenaga guru yang mumpuni dibidangnya. Adapun data guru SMK PGRI 3 Malang berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, dan jenis kelaminnya yaitu:

**Tabel 4.1 Data Guru SMK PGRI 3 Malang berdasarkan kualifikasi pendidikan dan Jenis Kelamin**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1.	S1	69	31	100
2.	S2	2	2	4
3.	D3	1	1	2
TOTAL				106

## **5. Keadaan Siswa SMK PGRI 3 Malang**

Adapun jumlah siswa SMK PGRI 3 Malang pada saat peneliti melakukan penelitian adalah 2,823 siswa. Terdiri dari 2,173 laki-laki dan 650 perempuan. Dan dari jumlah tersebut tersebar diantara kelas I, II, dan III. Dan yang mengikuti keputrian hanya kelas I dan III, sedangkan kelas II sedang dalam praktik kerja. Pada saat peneliti melakukan penelitian yang mengikuti keputrian hanya kelas I sedang kelas III telah selesai melakukan ujian Nasional.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Bentuk Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang**

SMK PGRI 3 Malang merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Didalamnya terdapat banyak jurusan seperti listrik pembangkit, instrument pembangkit, mekanik pembangkit, elektronika industry dan sistem control, computer jaringan, audio-video, manajemen niaga, pemesinan, pengelasan, otomotif sepeda motor, kendaraan ringan/mobil, perbaikan bodi otomotif, rekayasa perangkat lunak, dan multimedia.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kegiatan muatan lokal keputrian dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, terjadi peningkatan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Kegiatan keputrian dinilai sebagai kegiatan yang cocok untuk menunjang pengetahuan siswa yang diharapkan dapat menjadi muslimah.<sup>65</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama siswa yang bernama Uswah Chasanah sebagai berikut:

“Mengikuti kegiatan keputrian memberikan saya perubahan yang luar biasa. Antara lain lebih semangat ibadah, tahu batasan-batasan, membuat saya memutuskan untuk tidak pacaran, dan rasa toleransi antar agama.”<sup>66</sup>

Siswa mengikuti kegiatan keputrian diharapkan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang menjadikan semua mereka menerapkan pengamalan dengan nilai-nilai agama Islam yang dapat menjadi budi luhur yang muslimah di era globalisasi yang semakin rawan oleh beberapa kejahatan yang mengincar.

Hal tersebut diungkapkan pula oleh Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nashir sebagai berikut:

“Melihat kondisi siswa sekarang yang memang lebih rawan, maka untuk membentengi pergaulan terutama perempuan dan mengontrolnya dibutuhkan wadah untuk mereka berbagi dan mencurahkan masalah-masalah yang dinilai dapat memberi solusi atas permasalahan remaja saat ini. Keputrian memberikan wawasan batasan-batasan yang berimbang pada diri sendiri dan memotivasi, mengarahkan siswa untuk lebih mengenal kondisi sekitar. Keputrian juga menjadi wadah riset sejauh mana pergaulan siswa perempuan, kemudian guru Agama menindak lanjuti hasil riset tersebut untuk memperbaiki moral siswa.”<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Observasi pada hari Jumat tanggal 20/05/2016 pada saat kegiatan Keputrian berlangsung di aula lantai 2, pukul 11.30 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan siswa Uswah Chasanah, kelas I jurusan Komputer Jaringan (Jum'at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB), di aula lantai 2.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Nashir, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 11.30 WIB) di aula lantai 2.

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru lainnya tentang pentingnya kegiatan keputrian yaitu Ibu Hana sebagai berikut:

“Pembinaan siswa putri dalam aspek sikap maupun pengetahuan tentang keputrian sekaligus. Melihat fenomena anak remaja sekarang banyak mengalami degradasi moral, oleh karena itu penting mengawal siswa untuk mengontrol aspek sikap, moral, etika sehingga sesuai dengan budi luhur bangsa Indonesia.”<sup>68</sup>

Hasil observasi peneliti selama penelitian melihat keadaan sekolah bersih dan rapi. Ketika peneliti berada di kantin pada jam masuk tidak terlihat satu pun siswa yang berada di kantin. Mereka semua terlihat didalam ruangan praktik dan belajar masing-masing. Meskipun kegiatan praktik didekat kantin namun mereka tampak sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ketika bel dinyalakan, baru mereka beranjak untuk menuju kantin. Tampak antri dan tidak menunjukkan ke gaduhan. Mereka masing-masing antara laki-laki dan perempuan berkumpul sendiri-sendiri. Kemudian peneliti duduk bersama dengan siswa yang bernama Arinda, siswa jurusan Elektronika Industri kelas I. dia tampak sopan dan memulai makan dengan memberikan penawaran dengan peneliti. Peneliti juga melihat betapa mereka saling tolong-menolong membawakan makanan pesannya. Hal ini sama dengan ketika peneliti bertemu dengan siswa-siswa yang lain mereka tampak sopan dan saling menghargai.<sup>69</sup>

Pengamalan agama juga dapat dikatakan merupakan perwujudan keimanan dalam diri seseorang terhadap Tuhannya, sehingga akan terlihat

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>69</sup> Hasil Observasi lapangan di Kantin SMK PGRI 3 Malang, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 11.20 WIB)

kualitas keimanan dalam diri orang itu sendiri. Pengamalan atau perilaku keagamaan seseorang itu terbentuk melalui pengamalan-pengamalan yang langsung dialami yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungan materi dan tertentu.

Dalam muatan lokal keputrian bentuk-bentuk pengamalan pendidikan agama Islam dalam dilihat dari 3 aspek, yaitu Tauhid, Ibadah, dan Akhlak.

a. Tauhid

Tauhid adalah bentuk keimanan terhadap Allah. Kepercayaan yang dibawa oleh hati masing-masing individu. Keyakinan Tauhid ini sebagai pegangan hidup, wajib di jadikan pangkal atau sumber pikiran umat Tauhid, dengan arti ketentuan-ketentuan Allah harus menerangi dan menghidupkan roh, dan memberikan cahaya yang membukakan pikiran dan alam pikiran. Bentuk pengamalan pendidikan agama Islam dalam aspek Tauhid disini siswa memahami akan makna Kepercayaan dan asal manusia, bahwasannya yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta adalah Allah SWT, hal ini terlihat dari hasil wawancara tentang Allah sebagai Sang Pencipta bersama siswa Azizah sebagai berikut:

“Gusti Allah, karena Dia menciptakan seluruh isi alam semesta dan karena manusia termasuk di ciptakan oleh Allah SWT.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan (Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwasannya Tauhid Rububiyah telah ia miliki. Tauhid ini merupakan pondasi utama seseorang untuk beribadah dan menegakkan agama Islam. Hal serupa diungkapkan oleh siswa tentang keyakinannya terhadap Sang Pencipta, sebagai berikut:

“ Allah karena Allah Maha Pencipta dan Allah menciptakan semuanya ada alasannya, tujuannya. Jika tidak ada kehidupan maka tidak ada akherat.”<sup>71</sup>

Keyakinan terhadap Sang Pencipta telah terbentuk dalam pola pemikiran siswa-siswa SMK PGRI 3 Malang, dimana mereka meyakini bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya adalah Allah SWT. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa jurusan multimedia, sebagai berikut:

“ Allah karena Dia Maha segalanya dan Maha Pencipta.”<sup>72</sup>

Sehingga terkait Tauhid akan diri pribadi siswa semua dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Seperti mengaji sebelum pembelajaran dimulai, berdo'a sebelum pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan berdo'a telah digerakkan secara rutin dikelas-kelas setiap pagi, namun kadang kegiatan berdo'a dilaksanakan didalam masjid sesuai kegiatan. Seperti hasil observasi peneliti ketika

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma'at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Multimedia Kelas I D, Kirana Eka Sari, di depan kelas Multimedia lantai 2, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 13.00WIB)

ada acara di dalam masjid. Kegiatan berdoa bersama untuk kelancaran hajat atas didelegasikannya siswa untuk mengikuti lomba tingkat nasional. kegiatan berdoa menjadi pembiasaan yang baik, dan berkelanjutan yang dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kegiatan berdoa rutin setiap hari dilakukan oleh siswa setelah mengaji, terkadang berdoa dilaksanakan didalam masjid bersama-sama”<sup>73</sup>

Kegiatan berdoa tidak hanya dilaksanakan didalam sekolah namun menjadi pembiasaan setiap hari, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh siswa Jurusan Komputer Jaringan yaitu:

“Saya melakukan doa dalam lima kali waktu shalat dan ditambah kadang waktu tahajud dan dhuha, karena biar dimudahkan, lebih dekat dan terhubung dengan Allah SWT, dan mendapat kasih sayang Allah SWT.”<sup>74</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain yang merasakan manfaat berdoa menenangkan dan lebih dekat dengan Allah SWT, wujud kasih Tuhan dan mensyukuri atas semua nikmat dan selalu berharap untuk lebih baik. Hal diungkapkan oleh siswa jurusan penjualan sebagai berikut:

“Saya berdoa ketika senang dengan bersyukur Alhamdulillah, ketika susah beristigfar, berdoa semoga tidak

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma'at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

terjadi apa-apa, dan selalu berharap untuk lebih baik lagi, berharapnya pun ketika susah maupun senang selalu berharap.”<sup>75</sup>

Kegiatan berdoa telah menjadi pembiasaan untuk terus mengingat Allah SWT sebagai Maha Pencipta, namun Kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya dapat dipaparkan oleh Bapak Guru Pendidikan Islam sebagai berikut:

”Seluruh siswa setiap pagi wajib membawa dan membaca jus amma dipimpin guru Agama lewat speaker sekolah. Setiap menjelang tahun baru dan bulan februari guru Agama Islam menekankan tentang pentingnya menjaga pergaulan agar tidak terjebak pergaulan bebas.”<sup>76</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa jurusan penjualan sebagai berikut:

” Banyak mbak, salah satunya yaitu mengaji setiap hari pukul 07.00 WIB sampai 07.15 WIB, mengajinya dilakukan di speaker sekolahan dan dipimpin oleh guru Agama Islam secara bergantian.”<sup>77</sup>

Mengaji jus amma adalah pembiasaan untuk mengingat kitab yang diturunkan Oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diturunkan dengan cara berangsur-angsur, sebagai mukjizat hingga akhir zaman.

Wujud Tauhid lainnya yang dapat dilihat dari bentuk pengamalan-pengamalan siswa adalah siswa mengetahui asma’Husna.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Nashir, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 11.30 WIB)

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

Sesuai dengan wawancara dengan siswa yang bernama Uswah, ia memaparkan salah satu asma'husna yang ia ketahui yaitu:

:”Al-Malik artinya Maha merajai. Yaitu Allah adalah mengatur dan Merajai. Dia adalah Raja dari semua Raja penguasa yang sebenar-benarnya.”<sup>78</sup>

Salah satu asma'husna yaitu nama-nama mulia yang dimiliki oleh Allah ialah Al-Malik yang mempunyai arti merajai, bahwasannya Allah merupakan Raja tertinggi di alam semesta ini, tiada apapun yang mampu menandingi. Siswa lain seperti siswa yang bernama Azizah Jurusan Penjualan juga mengungkapkan sebagai berikut:

”Ar-Rahman, artinya Maha Penyayang, karena Allah SWT menyayangi umatnya. Setiap manusia yang memiliki banyak dosa, dan kemudian tobat pasti Allah SWT akan memaafkannya, maka dari itu Allah SWT adalah Maha Penyayang.”<sup>79</sup>

Ketauhidtan siswa tentang nama-nama Mulia yang dimiliki Allah SWT terbukti mereka memahami. Wujud Tauhid ini memang siswa mampu menyebutkan nama Mulia Allah SWT.

b. Ibadah

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2016, peneliti melihat lingkungan sekolah SMK PGRI 3 Malang terlihat sangat kondusif dan disiplin. Dari segi pakaian bagi putra maupun putri rapi dan sopan. Dan kebanyakan dari perempuan baik siswa maupun guru dan staff menggunakan hijab. Pada observasi selanjutnya pada tanggal 13

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma'at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

Mei terlihat di serambi masjid sedang mengadakan diskusi dan ternyata memang kadang-kadang pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di masjid. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun terkadang kita melaksanakannya di masjid. Hal ini agar suasana belajar tidak monoton dilakukan dalam kelas.”<sup>80</sup>

Hal ini selaras dengan wawancara bersama Ibu Sofi penjual makanan didepan masjid SMK PGRI 3 Malang yaitu:

“Masjid ini biasanya juga digunakan untuk belajar, biasanya diserambi depan masjid. Jadi yang menggunakan masjid tidak hanya masyarakat sekitar tetapi lebih sering digunakan untuk tempat belajar.”<sup>81</sup>

Beberapa anak perempuan melaksanakan sholat berjama'ah setelah sholat Jumat selesai. Meskipun sholat di sini tidak diwajibkan untuk berjama'ah namun beberapa siswa melaksanakannya bersama-sama dimasjid. Waktu untuk jam menunjukkan pukul 13.45 WIB, dimana saat-saat itu pembelajaran sudah dimulai, namun masih saja ada beberapa anak yang melaksanakan sholat.

Hal tersebut ditekankan pula oleh Bapak Doi Nuri selaku Guru agama Islam sebagai berikut:

“Pembiasaan yang kami coba terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dimasjid, dan sebelum pembelajaran melaksanakan shalat dhuha jika diwaktu pagi, dan dikala siang jika

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Sofi, penjual makanan depan masjid SMK PGRI 3 Malang, tanggal 24 Mei 2016, pukul 09.00 WIB di warung.

memasuki waktu dhuhur kita wajibkan siswa untuk mengikuti jama'ah shalat dhuhur”<sup>82</sup>

Observasi pada tanggal 20 Mei 2016, Pada saat sholat jumat masjid terlihat penuh dan hikmat. Sedangkan perempuan sudah terlihat masuk aula dan siap untuk mengikuti keputrian. Karena ketika pagi hari jam pertama setelah mengaji bersama diumumkan bahwasannya nanti siang keputrian dilaksanakan di aula. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Kegiatan rutin setiap Jumat pagi anak-anak mengaji bersama dipandu oleh guru Agama menggunakan speaker, setelah mengaji baru diingatkan untuk mengikuti kegiatan keputrian nanti pukul 11.30 WIB di aula lantai 2.”<sup>83</sup>

Shalat adalah tiang agama, oleh sebab itu ibadah yang utama ialah shalat. Seseorang mempunyai ketaqwaan dapat dilihat dari shalatnya. Menurut Uswah salah satu siswa yang mengikuti keputrian tentang shalat sebagai berikut:

“ Shalat adalah penting, karena shalat adalah tiang agama. Kalau shalat rasanya plong, tenang, dan beban berkurang. Meskipun kadang bolong karena dukungan keluarga terkait shalat kurang dorongan. Namun terkadang saya juga melaksanakan shalat malam. Suka curhat dan muhasabah diri, rasanya enak dan rasanya semua masalah terpecahkan, meskipun shalat sendiri.”

Kegiatan keputrian memberikan perubahan tersendiri bagi individu yang berproses sungguh-sungguh didalamnya. Karena dalam diskusinya memberikan wawasan-wawasan baru yang tidak dapat didalam kelas. Sedangkan masalah-masalah tentang keputrian selalu semakin kompleks.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, mentor kegiatan keputrian, tanggal 18 Mei 2016 pukul 07.00 WIB di kantor

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

Muatan lokal keputrian hadir untuk memberikan wadah berbagi dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang dialami remaja masa kini.

Keputrian hadir memberikan jawaban terhadap semua masalah remaja masa kini. Dari masalah etika, pernikahan dini, LGBT, *public speaking*, bahkan hingga hal-hal terkait pelecehan seksual terhadap perempuan yang seang merebak dimana-mana kejahatan yang menjadikan perempuan sebagai korbannya. Oleh karena itu keputrian hadir memberikan wawasan-wawasan yang dapat memberikan mereka cara untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Peningkatan pengamalan pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan, karena kegagalan dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam memberikan akibat seperti tawuran, konflik, dan kekerasan yang semua itu tercermin dalam ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini khususnya dalam hal akhlak.

Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam ini karena masih menekankan pada transfer ilmu, sehingga penanamannya dalam kehidupan sehari-hari masih minim. Sehingga wadah keputrian ini memberikan jalan pada guru Agama Islam sebagai strategi menyisipkan nilai-nilai agama Islam yang penting. Seperti ketika diskusi berlangsung mentor selalu menyisipkan ayat-ayat atau dalil-dalil yang berkenaan dengan materi yang diberikan.

Hal-hal tersebut tercermin pada bentuk-bentuk pangamalan dalam beribadah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nashir sebagai berikut:

“sholat jama’ah diwajibkan bagi kelas yang pelajaran Agama Islam pada saat pagi hari yaitu shalat dhuha dan ketika jam pelajarannya pada siang hari jua diwajibkan shalat dhuhur jama’ah dimasjid bagi siswa kelas satu, sedangkan kelas tiga ditambah dengan shalat hajat. Kemudian kultum yang memtivasi siwa untuk lebih rajin beribadah. Pada pelajaran Agama Islam siswa perempuan wajib menggunakan jilbab. Ketika ada yang tidak bawa maka harus mencari, bila tidak mendapatkan dihukum alfa.”<sup>84</sup>

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama ibu Hanna sebagai berikut:

” setiap kegiatan Hari besar Islam selalu mengadakan acara seperti ketika Isro’ Mi’roj pengajian dan banjarian dimasjid, ketika maulid Nabi mengadakan karnaval yang bernuansa Islam, kemudian ketika ramadhan mengadakan pondok Ramadhan. Dan juga setiap siswa wajib menggunakan jilbab ketika pelajaran PAI, bagaimanapun caranya siswa harus berjilbab ketika pelajaran berlangsung.”

Begitu pula diungkapkan oleh siswa bernama Azizah sebagai berikut:

“setelah kegiatan mengaji kita berdoa dengan kepercayaan masing-masing terkadang guru kelas memimpin doa dengan lafal *Semoga SMK PGRI 3 selalu diberi kelancaran*, dan kami semua menjawab aamiin. Dan setiap hari jumat mengaji diganti dengan ceramah oleh guru Agama Islam. Dan setiap ada murid yang mengikuti lomba, kita semua melakukan doa bersama-sama. Dan kalau ada yang meninggal, kita keluarga besar SMK PGRI 3 juga melakukan doa bersama-sama, kemudian ketua kelas mengumpulkan amal jariyah perkelas dan kemudian dikumpulkan di kemahasiswaan.

Setiap memperingati hari besar Islam selalu ada kegiatan, seperti Isro’ mikroj mengadakan pengajiandan banjarian di masjid, ketika maulid Nabi Muhammad SAW mengadakan karnaval dengan berbagai kostum

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Nashir, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 11.30 WIB)

seperti kostum santri, orang arab, dan ada yang membawa ka'bah. Setiap ramadhan ada pondok Romadhon yang dilaksanakan disalah satu pondok dimalang selama sehari semalam dengan kegiatan mengaji, shalat, traweh dan pelajaran, dan ketika lebaran mengadakan halal bi halal di masjid dan salam-salaman bersama. Kebiasaan lain yaitu kita diwajibkan menggunakan jilbab ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>85</sup>

c. Akhlak

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Hal ini tercermin pada tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu pembentukan akhlakul karimah. Dan tujuan pendidikan Agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

Bentuk pengamalan-pengamalan pendidikan dalam bentuk Akhlak terlihat siswa memiliki pembiasaan senyum salam sapa kepada guru-guru. Terlihat dari hasil observasi peneliti disetiap siswa bertemu dengan guru selalu salam dan mencium tangan guru. Dan ketika setiap guru memasuki kelas dan akan mengawali pelajaran semua siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru yang akan mengajar. Hal

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

ini sesuai dengan ungkapan siswa yang bernama Azizah jurusan penjualan sebagai berikut:

”Menyapa dan kadang salimnya kepada guru-guru yang akrab. Dan setiap masuk kelas dan perpindahan kelas diwajibkan salim dengan guru yang mengajar. Sehingga terbiasa salam sapa dengan guru”<sup>86</sup>

Hal tersebut juga di benarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya salam dan mencium tangan guru merupakan kewajiban sebagai bentuk pembiasaan yang baik, berguna untuk menghormati orang yang lebih tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Nashir sebagai berikut:

“Salam dan menjabat tangan guru ketika memulai pelajaran dan pergantian guru diwajibkan oleh sekolah, merupakan bentuk penghormatan kepada seorang guru yang mereka lebih tua”<sup>87</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang dianggap tidak penting namun tentu harus selalu dipupuk dan ditanamkan dalam diri siswa agar untuk ke depannya siswa terbiasa dan mampu menjadi pribadi yang baik yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pembiasaan salam sapa.

Hal ini sesuai dengan ungkapan siswa yang bernama Uswah bahwasannya kebiasaan tersebut telah menjadi budaya sebagai berikut:

”Kalau kenal salim kalau ada butuh ya Tanya-tanya, guru di sekolah sangat banyak ratusan jadi hanya salim guru-guru yang

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Nashir, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 11.30 WIB)

pernah mengajar, namun salim sudah menjadi budaya disekolahan ini mbak”<sup>88</sup>

Karena jumlah guru yang mengajar ratusan akhirnya siswa hanya salam dan mencium tangan sebagian guru yang mereka kenal. Beda dengan siswa yang bernama Kirana, Dia selalu senyum sapa dan salam kepada guru-guru, hasilnya sebagai berikut:

”Senyum sapa salam mbak, penting karena menghormati guru dan menyambung silaturahmi”<sup>89</sup>

Bentuk pengamalan senyum sapa dan salam memang memberikan pembiasaan yang kecil namun berdampak besar bagi individu. Menambah ikatan emosional dan menyambung silaturahmi antar siswa dan guru.

Kegiatan keputrian ini memang lebih meniti beratkan kepada memperbaiki akhlak. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hana Zulfa Saffana menyatakan bahwa:

“Keputrian ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sama dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu memperbaiki akhlak, dimana zaman sekarang begitu banyak penurunan moral anak bangsa terutama bagi putri itu sendiri”<sup>90</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa Azizah Tri Lailia dimana bahwasanya:

“Keputrian memberikan wawasan kepada kami bagaimana caranya berteman dan berperilaku kepada sesama jenis maupun lawan jenis”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma’at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Multimedia Kelas I D, Kirana Eka Sari, di depan kelas Multimedia lantai 2, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 13.00 WIB)

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

Kegiatan keputrian ini memang terfokus pada antisipasi hal-hal yang berkaitan dengan akhlak siswa. Dalam materi yang disampaikan tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah akhlak siswa. Seperti halnya ketika materi pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan, terlihat siswa aktif bertanya dan hikmat ketika mendengarkan keterangan-keterangan dari mentor. Bahkan mereka saling memberikan masukan kepada temannya ketika ada yang bertanya sesuatu. Anak-anak pun menggunakan bahasa-bahasa santun dan terlihat antusias.

Dalam diskusi tersebut hampir 7 anak yang mengungkapkan cerita dan bertanya akan masalah kehidupan sehari-hari, salah satunya Azizah Tri Lailia. Dia begitu antusias dan ceria ketika mengikuti kegiatan keputrian ini. Ungkapannya ketika peneliti wawancara, Azizah begitu sopan dan ramah ketika peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Saya suka mengikuti kegiatan keputrian karena kegiatannya enak, menambah ilmu. Kita juga mendiskusikan hal-hal yang menarik, seperti Haid, LGBT, Public Speaking, dan yang barusan ialah Kekerasan seksual terhadap perempuan. Hal ini menarik bagi kita agar kita terhindar bahaya.”<sup>92</sup>

Tutur kata yang sopan namun tegas lancar diucapkan. Siswa jurusan Penjualan ini memang menyukai kegiatan-kegiatan yang menambah ilmu dari pada hanya makan dikantin.

Melihat berita-berita kekinian memang Indonesia sedang darurat narkoba dan pelecehan seksual. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden.

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

Bahwasannya segala bentuk kejahatan akibat narkoba dan kejahatan seksual harus ditindak lanjuti secara tegas. Oleh karena itu Guru agama memiliki peran untuk melawan segala bentuk kejahatan, salah satu cara mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan ialah mengarahkan siswa untuk mengetahui bagaimana sikap-sikap yang harus diambil melihat Indonesia sedang mengalami darurat narkoba dan pelecehan seksual. Hal tersebut tercermin pada materi-materi yang disampaikan oleh mentor sekaligus guru Agama Ibu Hana Zulfa Saffana. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan beliau yaitu:

“Keputrian ini meniti beratkan kepada bimbingan-bimbingan yang memperbaiki dan mengantisipasi tindakan-tindakan dan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari terkait bagaimana sikap kita mengatasi problematika kekinian yang marak terjadi. Keputrian ini membimbing cara dan memberikan solusi-solusi yang tepat. Karena peserta keputrian semua adalah putri sehingga mereka mudah terbuka jika dengan sesama perempuannya.”<sup>93</sup>

Keputrian memang menarik karena didalamnya terjadi proses membagi pengalaman dan cerita kehidupan perempuan dan merespon masalah-masalah disekitar. Tidak hanya itu pihak sekolah pun berkeinginan melaksanakan pengecekan fisik siswanya. Agar dapat terkontrol dengan baik kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Untuk mengantisipasi siswa yang melanggar peraturan pihak sekolahn menginginkan siswa untuk di cek fisik berkala sehingga

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah segera ditindak lanjuti.”<sup>94</sup>

SMK PGRI 3 Malang sangat memperhatikan perilaku siswanya. Menegakkan kedisiplinan baik putra maupun putri. Apabila ada anak didik yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai peraturan yang sudah dibuat. Tidak menolerir siswa dalam keadaan dan situasi apapun, ketika ia melanggar maka akan dikenai sanksi yang berlaku. Hal ini diharapkan mampu mengendalikan akhlak siswa agar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan agama Islam sendiri.

## **2. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Kurikulum Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang**

Keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap hari Jumat, ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat Jumat, maka siswa putri diberikan wadah untuk berekspresi dan menambah wawasan terkait keputrian. Hal ini dimunculkan karena melihat kondisi siswa putri dulu sebelum adanya keputrian banyak yang tidak kondusif dan mengganggu jalannya shalat Jumat. Sehingga siswa putri ini diberikan wadah untuk pengkondisian dan agar siswa putri memperoleh wawasan yang lebih terkait keputrian sehingga mereka dapat menjadi sosok muslim yang muslimah.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

Kegiatan keputrian ini merupakan cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memberikan proses penanaman aspek akhlak melalui keputrian. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Saya menggunakan Strategi Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal keputrian dengan melalui penanaman aspek akhlak. Dimana mentor memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan keputrian. Contohnya seperti ketika materi pernikahan dini, Etika, pelecehan seksual terhadap perempuan dan hampir semua materi mengandung nilai-nilai agama Islam.”<sup>95</sup>

Strategi ini memberikan usaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa terdorong jiwa dan hatinya untuk bergerak berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan harapan lembaga untuk membentuk dan membina tabi'at, budi pekerti yang baik, mulia, dan terpuji. Sehingga hal tersebut dapat terbentuk melalui latihan-latihan dan kegiatan diskusi keputrian tersebut. Semua itu merupakan proses penanaman nilai-nilai religius agar menjadi terbiasa sebagai pengamalan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hal itu menggunakan materi-materi yang sedang menjadi berita yang terbaru dan mengikuti kondisi disekitar memberikan pengalaman yang dibutuhkan saat itu juga bagi siswa itu sendiri. Sehingga hal-hal terkait materi dapat langsung dipraktikan dalam

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

kehidupan sehari-hari. Mengantisipasi dan memposisikan diri yang baik dalam kondisi kekinian.

Proses kegiatan keputrian pun tidak melulu di aula saja terkadang menggunakan kelas otomotif yang keadaannya lebih luas sehingga kegiatan bisa dikondisikan dengan menggunakan Jigsaw sehingga mereka lebih mengenal satu sama lain. Fasilitas yang memenuhi memberikan kebebasan untuk memodifikasi kegiatan keputrian. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Kegiatan keputrian saya konsep seperti talk show, santai tetapi tetap mendengarkan dan mengikuti. Karena memang waktunya pada istirahat jadi saya perbolehkan untuk membawa makanan. Kadang saya bentuk kelompok-kelompok dan kemudian berdiskusi bersama-sama. Contohnya ketika materi public speaking siswa saya bentuk berkelompok kemudian berkenalan, dan siapa yang tidak mengenal temannya maju kedepan dan mendapat hukuman dari teman-temannya sendiri. Materi tertentu saya berikan tugas berkelompok yaitu sesuai kelasnya masing-masing jika ada kelas yang tidak mengerjakan maka satu kelas dihukum membuat makalah. Kegiatan keputrian tak lepas dari kegiatan ceramah karena disini terjadi komunikasi dua arah, bukan hanya mentor saja yang menerangkan namun juga terdapat tanggapan dari siswa yang mengikuti.”<sup>96</sup>

Hal ini sesuai dengan ungkapan siswa bahwasannya kegiatan keputrian biasanya menggunakan cara-cara berkelompok, hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa bernama Azizah sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

“Mentor menggunakan cara ceramah dan diimbangi dengan praktik, jadi antara ceramah 50% dan praktik 50 %. Seperti pada materi public speaking selain materi kita juga dibuat berkelompok dan perkenalan satu sama lain. Dan ketika ada yang tidak hafal identitas temannya maka mendapat hukuman.”<sup>97</sup>

Sekolah menengah kejuruan memiliki kegiatan pembelajaran dan tugas yang lebih banyak. Mereka yang lebih suka main dengan handphone atau nongkrong diwaktu istirahat, dan harus mengikuti kegiatan keputrian. Hal ini akan menyebabkan kejenuhan, bosan, dan tidak menarik oleh karena itu strategi dalam penyampaian materi itu sangat penting. Hasil observasi peneliti, terlihat kegiatan keputrian ini menggunakan sedikit ceramah dan sebagian besar Tanya –jawab. Disini mentor menggunakan media LCD, Leptop, dan seperangkat soundsistem. Sehingga mentor dan menampilkan hasil powerpoint dengan menarik, disertai dengan gambar-gambar dan video.<sup>98</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Uswah jurusan Komputer Jaringan sebagai berikut:

”Biasanya menggunakan Power Point didalamnya terdapat audio visual dan video, interaksi dengan berdiskusi, Tanya jawab, dan kadang berkelompok.”<sup>99</sup>

Hal tersebut memberikan keluasaan dalam berkomunikasi dua arah antara mentor dengan siswa, dan siswa kepada siswa. Sehingga tujuan dari keputrian sendiri yaitu berbagi bersama dan menyelesaikan

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

<sup>98</sup> Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 20 Mei 20016, pukul 11.30 WIB, saat Kegiatan Keputrian berlangsung.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma’at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

bersama masalah yang dilalui siswa dengan curhat dari hati ke hati dapat terwujud. Hasil wawancara dengan siswa bernama Kirana sebagai berikut:

“Tidak formal, menyenangkan, lebih dekat dan model sharing-sharing bersama-sama.”<sup>100</sup>

Hasil wawancara menunjukkan strategi yang digunakan oleh mentor disukai oleh siswa, dimana memang dalam keputrian ini mereka tidak tertekan dan bebas untuk berbagi cerita.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang**

Kegiatan keputrian memiliki materi-materi yang menarik untuk dijadikan bahasan. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada seluruh siswa putri yang berpartisipasi didalamnya. Hal ini dapat berjalan lancar dan rutin tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan keputrian. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa kegiatan ini memiliki perincian sebagai berikut hasil wawancara dengan Guru dan siswa sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Multimedia Kelas I D, Kirana Eka Sari, di depan kelas Multimedia lantai 2, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 13.00WIB)

a. Faktor Pendukung

- 1) Kegiatan keputrian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Hana sebagai berikut:

“Kegiatan Keputrian sejatinya mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk memperbaiki akhlak umat”<sup>101</sup>

- 2) Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik.

“Kegiatan keputrian ini mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak, karena dirasa muatan lokal keputrian ini penting untuk bekal siswa dikemudian hari”<sup>102</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Nashir sebagai berikut:

”Pendukung yaitu kesiswaan sudah menyiapkan fasilitas, berupa jam, tempat dan lain-lain.”<sup>103</sup>

- 3) Ahli Psikologi, hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Doi Nuri sebagai berikut:

“Faktor pendukung dulu ada mentor dari jurusan psikologi, namun karena ada kesibukkan lain jarang masuk.”<sup>104</sup>

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Nashir, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 11.30 WIB)

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Doi Nuri, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 12.30 WIB)

4) Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian.

“Kegiatan keputrian ini mendapatkan fasilitas yang memadai seperti, LCD, aula, seperangkat sound system, dan lain-lainnya yang mendukung kegiatan ini.”<sup>105</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa yang bernama uswah sebagai berikut:

“Faktor pendukung yaitu difasilitasi ruang dan waktu.”<sup>106</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Beberapa siswa yang tidak mengikuti keputrian dengan alasan banyak tugas dan nilai muatan lokal tidak begitu mempengaruhi rapot. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Beberapa anak tidak mengikuti kegiatan keputrian, karena memang keputrian dalam rapot hanya dimasukkan dalam bentuk penilaian dengan huruf A, B, C, dan D. Sehingga banyak yang mengabaikan karena merasa hal tersebut tidak jauh mempengaruhi nilai pokok dalam pembelajaran.”<sup>107</sup>

Hal ini memang menjadi kendala yang serius ketika belum ada barometer yang jelas dalam penilaian keputrian. Seperti wawancara dengan siswa yang bernama Kirana yaitu:

“Keputrian ini kegiatan yang bermanfaat. Dulu waktu semester satu saya masih rutin mengikuti kegiatan keputrian ini, karena kita dapat menambah wawasan. Namun menginjak semester dua kita disibukkan dengan tugas

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma’at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

sehingga waktu luang ini lebih kita manfaatkan untuk menyelesaikan tugas. Kegiatan keputrian juga kurang berpengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai pelajaran sehingga kami terkadang lebih memilih menggunakan waktu luang mengerjakan tugas”<sup>108</sup>

- 2) Ketika pada hari Jumat terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana yaitu:

“Kegiatan keputrian terkadang harus libur pula ketika sekolah libur atau ada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, sehingga kadang materi kurang mencapai target.”<sup>109</sup>

- 3) Kegiatan keputrian kebanyakan menggunakan aula lantai 2 namun jika aula tersebut mendadak digunakan pihak sekolah maka keputrian harus mencari tempat lain.

“Kegiatan keputrian biasanya terpusat pada aula lantai 2 namun bila sekolah membutuhkannya untuk acara maka keputrian harus mencari tempat lainnya.”<sup>110</sup>

- 4) Waktu yang terbatas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Nashir sebagai berikut:

“Faktor Penghambat yaitu waktu yang terbatas, siswa butuh istirahat setelah seharian mengikuti pelajaran sehingga kemauan siswa berkurang.”<sup>111</sup>

- 5) Kurang efektif hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Doi Nuri sebagai berikut:

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Multimedia Kelas I D, Kirana Eka Sari, di depan kelas Multimedia lantai 2, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 13.00WIB)

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hana Zulfa Saffana, Guru Pendidikan Agama Islam, di Aula Lantai 2, (Rabu, 18 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Nashir, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 11.30 WIB)

” Faktor Penghambat yaitu kurang efektif ketika satu mentor harus menangani ratusan siswa, bisa kegiatan keputrian dibuat perkelas kemudian digilir bergantian. Sehingga tidak ratusan dalam saat kegiatan.”<sup>112</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Azizah sebagai berikut:

“Biasanya banyak yang ramai dan gaduh.”<sup>113</sup>

Sehingga kegiatan keputrian dirasa kurang efektif yang selama ini berjalan.

6) Kurangnya kesadaran siswa

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama dengan siswa yang bernama

Uswah sebagai berikut:

“Banyak teman-teman yang belum aktif dan belum menyadari penting dan manfaat keputrian.”<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Doi Nuri, Guru Pendidikan Agama Islam, di Perpustakaan, (Sabtu, 04 Mei 2016, pukul 12.30 WIB)

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Penjualan kelas I B, Azizah Tri Lailia, di Depan Kelas Jurusan Penjualan, ( Jumat, 20 Mei 2016, pukul 12.45 WIB)

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Komputer Jaringan Kelas I A, Uswatun Chasanah, di Aula Lantai 2, (Juma’at, 27 Mei 2016, pukul 12.35 WIB)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini adalah hasil penelitian:

#### **A. Bentuk Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian pada Siswa SMK PGRI 3 Malang**

Dalam pelaksanaan muatan lokal keputrian di SMK PGRI 3 Malang yang dibimbing oleh Ibu Hana Zulfa Saffana selaku mentor muatan lokal keputrian dan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan muatan lokal keputrian dikembangkan oleh SMK PGRI 3 Malang melalui koordinasi yang baik oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai upaya untuk

meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk perkembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengamalan-pengamalan siswa.

Sebagai hasil pengamatan peneliti untuk pelaksanaan kegiatan muatan lokal keputrian dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 11.30-12.30 di Aula lantai 2. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan shalat Jumat bagi laki-laki.

Kegiatan muatan lokal keputrian, Ibu Hana selaku mentor tidak monoton dalam pemberian pembelajaran, karena beliau menilai siswa tidak akan respon terhadap kita kalau kita monoton mengajarnya. Oleh karena itu kegiatan keputrian ini memilih materi-materi yang menarik untuk didiskusikan dan juga materi ini merupakan bekal dan solusi-solusi atas banyaknya masalah yang terjadi dilingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara dengan para siswa, sebagian besar mengemukakan bahwa diskusi keputrian ini banyak manfaatnya bagi mereka, mereka bisa tahu apa yang belum mereka tahu selama ini. Mereka diberikan bekal untuk memecahkan masalah terkait keputrian yang memang memiliki masalah yang jauh lebih kompleks dibanding laki-laki.

Pengamalan dilihat dari kosakata bahasa yang berasal dari kata “amal” yang memiliki arti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan pendidikan

Agama Islam adalah proses perbuatan melaksanakan atau menunaikan kewajiban berupa nilai-nilai agama Islam. Karena memang pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.<sup>115</sup>

Islam diciptakan tidak hanya sekedar menjadi sebuah teori namun juga harus diaplikasikan. Pengamalan Pendidikan Agama Islam pun harus direalisasikan dengan ikhlas dan istiqomah. Karena nilai-nilai agama Islam bukan hanya sebuah peraturan namun harus menjadi budaya dalam merespon aturan yang diajarkan oleh Agama Islam.

Tujuan pokok menganut suatu agama khususnya agama Islam adalah kita memperoleh ridho Allah SWT. Bentuk-bentuk pengamalannya pun tak lepas dari mencari keridhoan Allah SWT. Dimana dalam hal tersebut terdapat 3 aspek yang saling berkaitan dengan Tauhid, Ibadah, dan yang terutama yaitu Akhlak. Nilai-nilai tersebut tersebut adalah hal-hal yang penting dalam kehidupan sebagai cerminan tumbuh kembang keberagamaan yang menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bentuk pengamalan-pengamalan dapat dijelaskan dalam ketiga aspek tersebut sebagai berikut :

### 1. Tauhid

---

<sup>115</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , cet. 8 ( Bandung: Balai Pusaka, 1985), hal 33

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti tentang bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang, yaitu Tauhid ini telah tertanam dan dimiliki oleh peserta didik. Analisis *pertama*, berdasarkan fakta di lapangan yang bisa mencerminkan ketauhidan siswa yaitu sesuai dengan kajian BAB II yang menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mempunyai ketauhidan dan telah tertanam dalam hatinya, salah satu cirinya yaitu rajin dan sungguh-sungguh dalam segala usahanya Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya.<sup>116</sup> hal itu yang telah dimiliki oleh salah satu siswa SMK PGRI 3 Malang, Bentuk pengamalan pendidikan agama Islam dalam aspek Tauhid disini siswa memahami akan makna Kepercayaan dan asal manusia, bahwasannya yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta adalah Allah SWT.

Hal ini menunjukkan siswa memahami dan meyakini tauhid kepada Allah SWT yaitu Allah Maha Pencipta, yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Tauhid, adalah suatu ilmu yang membahas tentang “wujud Allah”, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang sama sekali wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali wajib dilynepkan dari pada-Nya. Tauhid juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan apa yang wajib ada

---

<sup>116</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1* (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 19.

pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (nisbah) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.<sup>117</sup>

Menurut bahasa Tauhid “mentauhidkan sesuatu” berarti “menjadikan sesuatu itu Esa”. Dari segi syar’i Tauhid ialah “mengesakan Allah didalam perkara-perkara yang Allah sendiri tetapkan melalui Nabi-Nabi Nya yaitu dari segi Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma’ was Sifat”.

Menurut Zainudin, Tauhid berasal dari kata “Wahid” yang artinya “satu”. Dalam istilah Agama Islam, tauhid ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Allah, maka segala pikiran dan teori berikut argumennya yang mengarah kepada kesimpulan bahwa Tuhan itu satu disebut dengan ilmu Tauhid.<sup>118</sup>

Sehingga bentuk-bentuk pengamalan pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal Keputrian dalam aspek Tauhid memang melihat dari kondisi dilapangan, bahwasannya siswa SMK PGRI 3 Malang berdasarkan perbuatan siswa inilah peneliti dapat menilai bahwa siswa tersebut memiliki nilai Tauhid. Tentunya Tauhid ini dapat terlihat dengan banyaknya siswa yang mengikuti program-program dan kegiatan keagamaan dengan ikhlas dan senang hati hingga berbuah kerajinan dalam melaksanakan ibadah tersebut. Tanpa adanya keimanan yang kuat dari peserta didik maka peserta didik tidak akan melaksanakan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 3 Malang seperti sholat dan mengaji. Dimana

---

<sup>117</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 3.

<sup>118</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 1.

kegiatan berdoa dan membaca jus amma dilakukan disetiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini merupakan sarana untuk mengingat Allah SWT.

## 2. Ibadah

Sesuai dengan BAB II tentang ibadah yaitu Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghair mahdah (ibadah umum). Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis ibadah khusus dan hikmahnya yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.<sup>119</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, ibadah tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk program kegiatan berupa diwajibkan shalat jama'ah Dhuha dan shalat dhuhur dan wajib mengaji jus amma setiap pagi di SMK PGRI 3 Malang.

Kegiatan Ibadah di SMK PGRI 3 Malang apabila dilihat dari hasil penelitian oleh peneliti dirasa sudah terlaksana. Dimana para siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam diwaktu pagi, terlebih dulu mereka akan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, dan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam disiang hari, mereka akan melanjutkan dengan berjama'ah Dhuhur. Karena memang posisi pembelajaran ditempatkan di masjid agar siswa lebih dekat dengan rumah Allah.

Ibadah merupakan suatu perkara yang perlu kita perhatikan, karena ibadah bukanlah sebuah permainan yang disalah gunakan. Dalam Islam

---

<sup>119</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 23.

harus berpedoman pada apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam. Berlandaskan oleh ayat-ayat Al-Quran dan juga hadis Nabi.

Sebagai rasa bersyukur atas segala nikmat dan anugerah yang selalu tercurahkan. Karena memang kita diciptakan di bumi ini untuk beribadah kepada Allah. Ibadah dalam bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan, dan merendahkan diri. Dalam istilah melayu diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya. Juga diartikan: segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.<sup>120</sup>

Kita adalah manusia yang diciptakan dan diberikan segalanya dari sang pemilik semesta. Hal itu sesuai dengan ungkapan Syaikh Mahmud Syaltut dalam tafsirnya mengemukakan formulasi singkat tentang arti ibadah, yaitu “ Ketundukan yang tidak terbatas bagi pemilik keagungan yang tidak terbatas pula”.<sup>121</sup>

Islam itu indah karena disetiap tindakan manusia dapat menjadi bernilai ibadah jika diniatkan dengan penuh ikhlas dan semua dilakukan karena Allah demi mendapatkan ridhoNya dan dikerjakan sesuai dengan syari’at Islam. Karena Islam tidak membatasi runga lingkup dalam proses

---

<sup>120</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2003), cet. Ke-2, hal. 17.

<sup>121</sup> M. Quraisy Syihab, *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), cet ke-1, hal. 3.

beribadah pada hal-hal tertentu saja. Karena seluruh medan kehidupan manusia merupakan ladang beribadah sebagai bekal nanti ketika di akherat ketika semua perbuatan kita dipertanyakan. Hal ini jelas Islam begitu istimewa karena tidak menganggap ibadah-ibadah tertentu saja sebagai amal soleh namun meliputi segala kegiatan lainnya.<sup>122</sup>

Semua manusia bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan, adalah hamba-hamba Allah. Hamba yang disebut diatas adalah hamba yang dimiliki . kepemilikan Allah terhadap hambanya adalah kepemilikan yang mutlak dan sempurna, oleh karena itu makhluk tidak dapat berdiskusi sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya kecuali dalam hal yang oleh Allah SWT telah dianugerahkan seperti kebebasan memilih walaupun kebebasan itu tidak mengurangi kepemilikan Allah. Atas dasar kepemilikan itulah, makhluk berkewajiban menerima semua ketetapanNya, serta mentaati seluruh perintah dan laranganNya.<sup>123</sup>

Karena Allah Maha Mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2002), cet ke-2, hal. 67.

<sup>123</sup> M. Quraisy Syihab, *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), cet ke-1, hal. 6.

<sup>124</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Fiqih* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet ke-1, hal. 5.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan tersebut dan kajian teori yang ada, peneliti memperoleh hasil analisis bahwa siswa di SMK PGRI 3 Malang memiliki nilai ibadah, dengan adanya program-program guru Agama Islam yang telah ditentukan dan tujuannya adalah untuk membentuk pembiasaan dalam hal ibadah.

### 3. Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang terdapat di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Akhlak sudah dimiliki oleh peserta didik SMK PGRI 3 Malang, yang tercermin dari segala sikap dan perbuatan yang dilakukan selama berada di sekolah.

Nilai Akhlak yang diutamakan ialah, yakni salah satunya sudah ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa agar mereka mengucapkan salam dan cium tangan kepada gurunya dan diwajibkan menggunakan jilbab ketika masuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa memiliki akhlak yang baik kepada orang yang lebih tua terutama yaitu orang tua dan guru-gurunya, agar siswa memiliki sopan santun dan terbiasa untuk melakukan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Sesuai dengan kajian pustaka pada BAB II, Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam

kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.<sup>125</sup> Maka sudah seharusnya dalam membina dan membiasakan hal-hal yang baik kepada siswa adalah dimulai dari hal yang kecil dan sederhana yang nantinya bisa tertanam sedikit demi sedikit dalam diri siswa tersebut. Hal ini ditandai pula dengan perbuatan yang dilakukan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan sendirinya tanpa dipikir-pikir terlebih dahulu serta tanpa adanya suatu paksaan.<sup>126</sup> Dimana siswa melakukan kegiatan salam dan cium tangan itu secara berulang-ulang tanpa adanya berpikir panjang maupun paksaan, dengan adanya kedua ciri tersebutlah bisa dikatakan sebagai akhlak yang sudah tertanam dalam diri siswa.

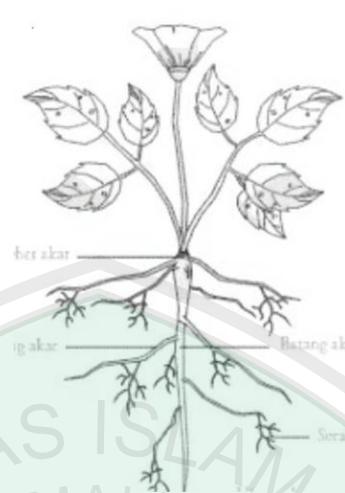
Jadi nilai akhlak di SMK PGRI 3 Malang sudah tentu dimiliki oleh siswa yang dimulai dengan hal-hal yang sederhana yaitu bersalaman kepada guru setiap kali bertemu. Apabila nilai akhlak sudah dimiliki oleh siswa secara otomatis nilai akidah dan nilai syari'at pasti dimiliki pula.

Tiga aspek diatas dapat dianalogikan dengan bunga beserta batang dan akarnya. Seperti berikut:

---

<sup>125</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 97.

<sup>126</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 235-236.



### 5.1 Gambar Bunga

Dari ketika aspek diatas dapat dibuat sebuah analogi adalah sebuah bunga beserta akar dan batangnya. Dimana dapat diartikan akar adalah sebuah pondasi yaitu Tauhid. Bagaimana keimanan kita kepada Tuhan yang menjadikan diri individu sesuai dengan kepercayaannya. Ketika akar kuat maka dapat menopang batang dan bunga diatasnya. Kedua ialah batang, batang ini dapat diartikan ibadah. Ibadah meupakan penghubung antara akar dan bunga. Dimana batang nanti akan menjadi pendukung bagaimana sebuah bunga terlihat dan kuat. Ibadah ini ketika ia benar-benar istiqomah makah akan tercermin pula pada akhlak. Akhlak ini diibaratkan adalah bunga. Seseorang manusia terlihat indah, bagus, sopan semua dapat dilihat dari akhlaknya. Akhlak disini yaitu bunga. Sebuah tanaman akan dilihat kecantikannya itu dari bagaimana keindahan bunganya. Sama halnya masyarakat umum akan melihat seseorang atau menilai seseorang berdasarkan akhlaknya.

## **B. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Kurikulum Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang**

Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.<sup>127</sup> Strategi pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui keputrian adalah termasuk pelaksanaan dan penerapan yang ada didalam kegiatan itu. Dengan hal ini, keputrian terdapat beberapa penyampaian materi. Keputrian sendiri dilakukan dengan rutin setiap Jum'at. Hal ini sudah terlaksana dengan baik.

Guru dan peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam. Siswa yang mengikuti kegiatan keputrian dapat mencapai target tertentu yakni dapat menyimak dengan baik dan mampu menanggapi materi yang sudah disampaikan mentor. Sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya dari pengamalan ilmu pengetahuan yang telah ia capai selama ini.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian telah menyampaikan beberapa seperti halnya tentang Haid, LGBT, Pernikahan dini, *public speaking*, pelecehan seksual terhadap perempuan dan lain-lainnya.

Strategi pengamalan pendidikan agama Islam melalui keputrian yaitu Strategi Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal keputrian adalah melalui penanaman aspek akhlak. Dimana mentor memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan keputrian. Contohnya seperti ketika materi pernikahan dini, Etika,

---

<sup>127</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214.

pelecehan seksual terhadap perempuan dan hampir semua materi mengandung nilai-nilai agama Islam.

Strategi mentor Keputrian sekaligus Guru PAI dalam proses kegiatan keputrian di SMK PGRI 3 Malang bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Ibu Hana, yaitu:

#### 1. Strategi ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Penelitian menunjukkan kegiatan keputrian menggunakan strategi ekspositori karena dalam kegiatan tersebut mentor sebagai penyampai materi secara verbal dan diharapkan siswa mampu memahami. Strategi ini cocok digunakan dalam penyampaian materi yang memerlukan pendampingan. Seperti halnya materi-materi dalam keputrian tersebut.

## 2. Strategi tanya jawab

Strategi tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

Penelitian menghasilkan bahwasannya kegiatan keputrian juga menggunakan strategi Tanya jawab dimana mentor disetiap selesai menyampaikan materi selalu memberikan waktu Tanya jawab.

Siswa memberikan kesan bahwa kegiatan keputrian ini menarik karena tidak hanya penyampaian materi namun siswa dapat bertanya perihal masalah-masalah mereka dengan guru maupun teman.

## 3. Strategi kooperatif

Strategi ini memberikan kesempatan siswa untuk saling mengenal satu sama lain. Karena memang kondisi peserta kegiatan keputrian ratusan, strategi ini dirasa cocok untuk menempatkan mereka pada kelompok-kelompok kecil. Dengan menggunakan strategi ini, siswa mampu bekerjasama dan saling mengenal satu sama lain. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok; dengan kerjasama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap

tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.<sup>128</sup> Strategi ini digunakan agar siswa mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam penyelesaian masalah atau tugas. Dan sebagai sarana bersosialisasi dan saling ketergantungan satu sama lain.

#### 4. Strategi active knowledge sharing

Secara bahasa active knowledge sharing berarti saling tukar pengetahuan. Kondisi remaja yang sedang dalam masa perkembangan lebih membutuhkan teman curhat. Jadi strategi ini terlihat cocok digunakan dalam proses pembelajaran keputrian. Dimana siswa dapat bertukar pikiran dan membagi masalah agar menemukan solusi bersama-sama.<sup>129</sup>

Strategi ini sesuai dengan kegiatan keputrian, dari hasil observasi peneliti pada kegiatan keputrian terlihat mentor dan siswa saling membagi masalah dan solusi bersama-sama. Sehingga terjalin ikatan emosional antara siswa dan guru bersama dengan teman-temannya. Strategi ini membuat siswa terbuka dan mudah untuk mencurahkan isi hati mereka.

Strategi ini memberikan keluwesan siswa untuk membagi segala masalah yang dihadapinya terkait pengalaman maupun kejadian-kejadian yang dialami dilingkungan sekitar. Sehingga siswa antusias dalam kegiatan. Seperti hasil observasi peneliti, peneliti melihat kegiatan keputrian ketika materi pelecehan seksual terhadap perempuan, terdapat 7 siswa yang

---

<sup>128</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 242.

<sup>129</sup> Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 22.

membagi cerita tentang yang dialami sekitarnya. Mereka terlihat antusias dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang**

Dalam kegiatan keputrian memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini termasuk dalam suatu gejala yang dapat menemukan kemudahan dan kesulitan dalam menjalani program keputrian. Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru-guru dan siswa dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian antara lain sebagai berikut:

#### 1. Pendukung

- a. Kegiatan keputrian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak.
- b. Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik.
- c. Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian.
- d. Terdapat ahli psikologi.

#### 2. Penghambat

- a. Ketika pada hari Jumat terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur.

- b. Beberapa siswa yang tidak mengikuti keputrian dengan alasan banyak tugas dan nilai muatan lokal tidak begitu mempengaruhi rapot.
- c. Kegiatan keputrian kebanyakan menggunakan aula lantai 2 namun jika aula tersebut mendadak digunakan pihak sekolah maka keputrian harus mencari tempat lain.
- d. Waktu yang terbatas,
- e. Kurang efektif
- f. Kurangnya kesadaran siswa

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian ini adalah kurangnya ketegasan terkait bobot penilaian kegiatan keputrian dalam rapot dan ketegasan sanksi pada siswa bila tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga diperlukan ketegasan dari pihak sekolah.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk pengamalan pendidikan Islam melalui kegiatan keputrian terdapat tiga aspek didalamnya yaitu Tauhid, Ibadah, dan Akhlak. Dan bentuk pengamalan berupa shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, salam sapa terhadap guru, dan kewajiban memakai jilbab saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Kurikulum Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang yang digunakan antara lain Strategi Ekspositori, Tanya jawab, Kooperatif, dan active knowledge sharing.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Muatan Lokal Keputrian di SMK PGRI 3 Malang yang mendukung antara lain: Kegiatan keputrian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak, Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik, terdapat ahli psikologi, dan Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian. Dan faktor penghambat antara lain : Ketika pada hari Jumat terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur, Beberapa siswa yang tidak mengikuti keputrian dengan alasan banyak tugas dan nilai

muatan lokal tidak begitu mempengaruhi rapot, kurang efektif, keterbatasan waktu, kurangnya mentor, dan Kegiatan keputrian kebanyakan menggunakan aula lantai 2 namun jika aula tersebut mendadak digunakan pihak sekolah maka keputrian harus mencari tempat lain.

## **B. Saran**

1. Peneliti mengharapkan ketegasan terhadap sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti keputrian.
2. Kondisi peserta yang sangat banyak peneliti mengharapkan penambahan mentor untuk mendampingi kegiatan keputrian.
3. Peneliti mengharapkan motivasi dan dukungan terhadap kegiatan keputrian ini dari semua kalangan baik pihak guru, karyawan, maupun siswa putra dan putri sehingga kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Penambahan mentor kegiatan Muatan Lokal Keputrian, sehingga peserta yang berjumlah ratusan dapat dibagi-bagi dan kegiatan dapat berjalan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Muhammad, 2000. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, A Malik, 1980. *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Hidayah.
- Al-Abrasyi, Athiyah, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-‘Aqil, Muhammad bin A.W. 2009, *Manhaj ‘Aqiqah Imam Asy-Syafi’I*,(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I.)
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, 2008. *Kitab Tauhid 1*. Jakarta: Darul Haq.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ash Shiddiqy, Hasby, 2000, *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, 2009. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid Atau Ilmu Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Asmaran As, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pres.
- As-Salman, ‘Abd Al-‘Aziz Al-Muhammad, 1986, *Tanya Jawab Masalah Aqidah*, (Jakarta: Binamenteng Rayaperdana), cet 1.
- Assegaf, Abd. Rahman, 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumhur, 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Darajat, Zakiyah, 1995. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Darajat, Zakiyah, 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Darajat, Zakiyah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Zakiyah, 1993, *Puasa meningkatkan Kesehatan Mental*, ( Jakarta: Ruhama.)
- Syarifudin, Amir, 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno, 1994. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hadi, Sutrisno, 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Offset.
- Lexy Moeleong, Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Rois, 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Matdawam, M Noor, 1986, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh*, ( Yogyakarta: Yayasan Bina Karier)
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf, 2002. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Rosidin, 2013. *Pendidikan Karakter Pesantren terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya K. H. Hasyim Asy'ari*. Malang: Litera Ulul Albab lini penerbitan UIN-Maliki Press.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, M.Ed, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaikh Ja'far Subhani, 1987, *Tauhid dan syirik*, (Bandung: Mizan)
- Syarifudin, Amir, 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Syihab, Quraisy, 2008. *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati

- Tim Dosen Agama Islam, 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Umary, Barmawie, 1991. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Majid, Abdul dkk, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendyat, 2005. *Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah, N.K, 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- WJS Poerdaminta, 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainudin, 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam, Zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Transkrip Wawancara

A.	Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus mentor keputrian
	Nama	: Ibu Hana Zulfa Saffana S. Pd.I
	Waktu/Tempat	: Rabu, 18/05/2016. 12.35 WIB/ Aula Lantai 2
	Peneliti	: Bagaimanakah latar belakang diadakannya kegiatan muatan lokal keputrian?
	Ibu Hana Zulfa Saffana	<p>: “Pembinaan siswa putri dalam aspek sikap maupun pengetahuan tentang keputrian sekaligus. Melihat fenomena anak remaja sekarang banyak mengalami degradasi moral, oleh karena itu penting mengawal siswa untuk mengontrol aspek sikap, moral, etika sehingga sesuai dengan budi luhur bangsa Indonesia. Keputrian ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sama dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu memperbaiki ahlak, dimana zaman sekarang begitu banyak penurunan moral anak bangsa terutama bagi putri itu sendiri.</p> <p>Keputrian ini meniti beratkan kepada bimbingan-bimbingan yang memperbaiki dan mengantisipasi tindakan-tindakan dan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari terkait bagaimana sikap kita mengatasi problematika kekinian yang marak terjadi. Keputrian ini membimbing cara dan memberikan solusi-solusi yang tepat. Karena peserta keputrian semua adalah putri sehingga mereka mudah terbuka jika dengan sesama perempuannya.</p> <p>Untuk mengantisipasi siswa yang melanggar peraturan pihak sekolahan menginginkan siswa untuk di cek fisik berkala sehingga apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah segera ditindak lanjuti.”</p> <p>Dan saya menggunakan Strategi Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal keputrian dengan melalui penanaman aspek akhlak. Dimana mentor memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan keputrian. Contohnya seperti ketika materi</p>

		pernikahan dini, Etika, pelecehan seksual terhadap perempuan dan hampir semua materi mengandung nilai-nilai agama Islam.”
	Peneliti	: Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di SMK PGRI 3 Malang?
	Ibu Hana Zulfa Saffana	:” Kegiatan rutin setiap Jumat pagi anak-anak mengaji bersama dipandu oleh guru Agama menggunakan speaker, setelah mengaji baru diingatkan untuk mengikuti kegiatan keputrian nanti pukul 11.30 WIB di aula lantai 2. Kegiatan keagamaan di sekolah seperti mengaji jus amma setiap pagi dipimpin guru PAI secara bergiliran, kemudian doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Setiap jumat pagi kegiatan mengaji diganti dengan ceramah oleh guru PAI secara bergantian setiap minggunya. Dan ketika pelajaran PAI diwaktu pagi diwajibkan shalat dhuha dimasjid, kemudian melanjutkan pelajaran. Dan begitu pula bila jam pelajaran PAI ketika siang memasuki waktu dhuhur diwajibkan shalat dhuhur berjamaah dimasjid. Kegiatan berdoa ruti setiap hari dilakukan oleh siswa setelah mengaji, terkadang berdoa dilaksanakan didalam masjid bersama-sama”
	Peneliti	: Apa saja bentuk kebiasaan atau kebudayaan religius lainnya yang terdapat di SMK PGRI 3 Malang?
	Ibu Hana Zulfa Saffana	:”Salam dan menjabat tangan guru ketika memulai pelajaran dan pergantian guru diwajibkan oleh sekolah, merupakan bentuk penghormatan kepada seorang guru yang mereka lebih tua. setiap kegiatan Hari besar Islam selalu mengadakan acara seperti ketika Isro’ Mi’roj pengajian dan banjaran dimasjid, ketika maulid Nabi mengadakan karnaval yang bernuansa Islam, kemudian ketika ramadhan mengadakan pondok Ramadhan. Dan juga setiap siswa wajib menggunakan jilbab ketika pelajaran PAI, bagaimanapun caranya siswa harus berjilbab ketika pelajaran berlangsung.”
	Peneliti	: Bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan

		teladanan kepada siswa?
Ibu Hana Zulfa Saffana		:” Kami semua guru PAI berusaha memberikan contoh figur yang dapat dinilai baik didepan siswa. Ketika guru PAI selalu menuntun pembacaan jus amma lewat speaker merupakan salah satu bentuk memberikan pembiasaan membaca Al-Quran sehingga bisa jadi siswa akan menghafal Al-Quran dan Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun terkadang kita melaksanakannya di masjid. Hal ini agar suasana belajar tidak monoton dilakukan dalam kelas.”
Peneliti		: Bagaimana bapak/Ibu membuat siswa menjadi istiqomah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik?
Ibu Hana Zulfa Saffana		:” Dengan memberikan contoh awalan ketika memasuki waktu shalat baik ketika shalat dhuha maupun shalat dhuhur, dan memberikan motivasi-motivasi sebab-akibat ketika melaksanakan ibadah sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dan kegiatan dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tertarik mengikutinya, seperti peringatan maulid Nabi dengan karnaval yang menarik.”
Peneliti		: Apa tujuan diadakannya kegiatan keputrian di SMK PGRI 3 Malang?
Ibu Hana Zulfa Saffana		:” Untuk membimbing siswa putri khususnya dalam hal pergaulan remaja dan memberikan ilmu-ilmu yang berguna untuk bekal menghadapi kondisi lingkungan yang sudah tergerus arus globalisasi.”
Peneliti		: Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan muatan lokal keputrian yang ada di SMK PGRI 3 Malang?
Ibu Hana Zulfa Saffana		:” Faktor yang mendukung antara lain: Kegiatan keputrian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak, Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan

		<p>manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik, dan Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian. Dan faktor penghambat antara lain : Ketika pada hari Jumat terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur, Beberapa siswa yang tidak mengikuti keputrian dengan alasan banyak tugas dan nilai muatan lokal tidak begitu mempengaruhi rapot, dan Kegiatan keputrian kebanyakan menggunakan aula lantai 2 namun jika aula tersebut mendadak digunakan pihak sekolah maka keputrian harus mencari tempat lain.”</p>
	Peneliti	<p>: Bagaimanakah hasil/dampak dari kegiatan keputrian selama ini?</p>
	Ibu Hana Zulfa Saffana	<p>:” Hasil atau pun dampak kegiatan keputrian belum begitu maksimal karena memang masih perlu banyak pembiasaan-pembiasaan agar siswa tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan keputrian, namun selama kegiatan keputrian berlangsung banyak siswa yang tertarik untuk berdialog, curhat, dan meminta solusi atas masalah-masalah yang terjadi pada diri mereka atau teman mereka. Setidaknya keputrian memberikan mereka wadah untuk berbagi masalah mereka.”</p>
	Peneliti	<p>: Strategi pembelajaran seperti apa saja untuk meningkatkan kegiatan keputrian?</p>
	Ibu Hana Zulfa Saffana	<p>:” Kegiatan keputrian saya konsep seperti talk show, santai tetapi tetap mendengarkan dan mengikuti. Karena memang waktunya pada istirahat jadi saya perbolehkan untuk membawa makanan. Kadang saya bentuk kelompok-kelompok dan kemudian berdiskusi bersama-sama. Contohnya ketika materi public speaking siswa saya bentuk perkelompok kemudian berkenalan, dan siapa yang tidak mengenal temannya maju kedepan dan mendapat hukuman dari teman-temannya sendiri. Materi tertentu saya berikan tugas perkelompok yaitu sesuai kelasnya masing-masing jika ada kelas yang tidak mengerjakan maka satu kelas dihukum membuat makalah. Kegiatan keputrian tak lepas dari kegiatan ceramah karena disini terjadi komunikasi dua arah, bukan hanya mentor saja yang menerangkan namun juga terdapat tanggapan dari siswa yang mengikuti.”</p>

B.	Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
	Nama	: Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I
	Waktu/Tempat	:Sabtu/04/05/2016/ 11.30 WIB/ di Perpustakaan
	Peneliti	:Bagaimanakah latar belakang diadakannya kegiatan muatan lokal keputrian?
	Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	: “ Melihat kondisi siswa sekarang yang memang lebih rawan, maka untuk membentengi pergaulan terutama perempuan dan mengontrolnya dibutuhkan wadah untuk mereka berbagi dan mencurahkan masalah-masalah yang dinilai dapat memberi solusi atas permasalahan remaja saat ini. Keputrian memberikan wawasan batasan-batasan yang berimbang pada diri sendiri dan memotivasi, mengarahkan siswa untuk lebih mengenal kondisi sekitar. Keputrian juga menjadi wadah riset sejauh mana pergaulan siswa perempuan, kemudian guru Agama menindak lanjuti hasil riset tersebut untuk memperbaiki moral siswa.”
	Peneliti	: Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di SMK PGRI 3 Malang?
	Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	:” sholat jama’ah diwajibkan bagi kelas yang pelajaran Agama Islam pada saat pagi hari yaitu shalat dhuha dan ketika jam pelajarannya pada siang hari jua diwajibkan shalat dhuhur jama’ah dimasjid bagi siswa kelas satu, sedangkan kelas tiga ditambah dengan shalat hajat. Kemudian kultum yang memtivasi siwa untuk lebih rajin beribadah. Pada pelajaran Agama Islam siswa perempuan wajib menggunakan jilbab. Ketika ada yang tidak bawa maka harus mencari, bila tidak mendapatkan dihukum alfa.”
	Peneliti	: Apa saja bentuk kebiasaan atau kebudayaan religius lainnya yang terdapat di SMK PGRI 3 Malang?
	Bapak M. Abdul	:”Seluruh siswa setiap pagi wajib membawa dan membaca jus amma dipimpin guru Agama lewat

Nashir, S.Pd.I	speaker sekolah. Setiap menjelang tahun baru dan bulan februari guru Agama Islam menekankan tentang pentingnya menjaga pergaulan agar tidak terjebak pergaulan bebas.”
Peneliti	: Bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan teladanan kepada siswa?
Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	：“ Strategi yang saya gunakan adalah pendekatan emosional kepada siswa-siswa sehingga kita mudah memasuki dunia mereka dan kemudian memberikan motivasi.”
Peneliti	: Bagaimana bapak/Ibu membuat siswa menjadi istiqomah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik?
Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	” Strategi yang kami gunakan adalah memberikan gambaran-gambaran manfaatnya, barokahnya, pahalanya, hidayahnya ibadah. Namun kami tidak dapat memaksa hanya mengarahkan. Beberapa siswa ada yang istiqomah kadang tiga orang , besoknya lima orang, kemudian kembali lagi tiga orang yang mau mengikuti shalat jama’ah. Kadang saya menyindir jurusan satu dengan membandingkan dengan jurusan lain sehingga mereka akan termotivasi bersaing dalam hal beribadah. Selama di sekolah ini Alhamdulillah masjid setiap shalat tidak pernah kosong, pasti ada yang melaksanakan shalat.”
Peneliti	Apa tujuan diadakannya kegiatan keputrian di SMK PGRI 3 Malang?
Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	：“ Memperbaiki moral, akhlak, agar siswa siap menghadapi kondisi saat ini. Dapat membentengi diri sehingga tidak salah langkah. Agar kelak ketika masuk dalam dunia masyarakat mereka ingat bahwa pernah diingatkan hal-hal yang baik dalam kegiatan keputrian.”
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan muatan lokal keputrian yang ada di SMK PGRI 3 Mlang?

Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	:” pendukung yaitu kesiswaan sudah menyiapkan fasilitas, berupa jam, tempat dan lain-lain. Penghambat yaitu waktu yang terbatas, siswa butuh istirahat setelah seharian mengikuti pelajaran sehingga kemauan siswa berkurang.”
Peneliti	Bagaimanakah hasil/dampak dari kegiatan keputrian selama ini?
Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	:” belum maksimal karena masih ada yang menggunakan jilbab hanya waktu disekolahan saja belum menjadi pembiasaan disetiap hari-harinya.”
Peneliti	Strategi pembelajaran seperti apa saja untuk meningkatkan kegiatan keputrian?
Bapak M. Abdul Nashir, S.Pd.I	:” saran saya waktu keputrian diberikan pada jam pulang sekolah sehingga siswa ada waktu istirahat lebih dulu. Dan ditambah mentor yang mengajar.”

C.	Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
	Nama	: Bapak Doi Nuri S. Pd.I
	Waktu/Tempat	: Sabtu/04/05/2016/ 12.30 WIB/ di Perpustakaan
	Peneliti	:Bagaimanakah latar belakang diadakannya kegiatan muatan lokal keputrian?
	Bapak Doi Nuri S. Pd.I	: “ Dulu waktu jama’ah shalat juma’at banyak siswa perempuan yang mondar-mandir disekitar masjid dan membuat gaduh sehingga kemudian memberikan kami motivasi mengumpulkan siswa perempuan dan memberikan kegiatan yang lebih bermanfaat dibanding gaduh disekolahan, dan juga melihat fenomena

		pergaulan remaja sekarang memberikan kami ide untuk mengontrol mereka dengan kegiatan keputrian.”
	Peneliti	: Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di SMK PGRI 3 Malang?
	Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:”Setiap pagi membaca jus amma, kemudian setiap jumat mengaji diganti dengan ceramah, setiap hari besar Islam membuat acara, wajib shalat dhuha dan shalat dhuhuryang memiliki jam pelajaran Agama di pagi hari dan siang.”
	Peneliti	: Apa saja bentuk kebiasaan atau kebudayaan religius lainnya yang terdapat di SMK PGRI 3 Malang?
	Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:” Pembiasaan yang kami coba terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dimasjid, dan sebelum pembelajaran melaksanakan shalat dhuha jika diwaktu pagi, dan dikala siang jika memasuki waktu dhuhur kita wajibkan siswa untuk mengikuti jama’ah shalat dhuhur. Wajib menggunakan jilbab dan deker untuk menutupi aurat. Karena memang seluruh siswa baik perempuan maupun laki-laki seragam sama yaitu baju lengan pendek sehingga setiap pelajaran Agama Islam kami wajibkan menggunakan jilbab dan deker.”
	Peneliti	: Bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan teladanan kepada siswa?
	Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:”Strateginya yaitu kami konsisten terhadap aturan dan kami membangun kekeluargaan antar guru-guru Agama Islam. Dan meberikan uswah kepada siswa namun kami juga membatasi diri ketika bercanda dengan siswa. Sesama guru Agama Islam memberikan citra yang baik didepan siswa agar mereka memahami potensi atau kelebihan masing-masing guru Agama Islam .”
	Peneliti	: Bagaimana bapak/Ibu membuat siswa menjadi istiqomah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik?
	Bapak Doi Nuri	:” Kami tidak menekan atau memarahi namun kami hanya mengarahkan siswa.”

S. Pd.I	
Peneliti	Apa tujuan diadakannya kegiatan keputrian di SMK PGRI 3 Malang?
Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:" Tujuan dari muatan lokal keputrian yaitu memperbaiki etika pergaulan siswa."
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan muatan lokal keputrian yang ada di SMK PGRI 3 Mlang?
Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:" pendukung dulu ada mentor dari jurusan psikologi, namun karena ada kesibukkan lain jarang masuk.. Penghambat yaitu kurang efektif ketika satu mentor harus menangani ratusan siswa, bisa kegiatan keputrian dibuat perkelas kemudian digilir bergantian. Sehingga tidak ratusan dalam saat kegiatan."
Peneliti	Bagaimanakah hasil/dampak dari kegiatan keputrian selama ini?
Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:" Belum maksimal, kalau indikator keberhasilan adlah penggunaan jilbab. Maka belum berhasil dengan maksimal karena ketika tour ke bali kemarin masih banyak yang menanggalkan jilbabnya."
Peneliti	Strategi pembelajaran seperti apa saja untuk meningkatkan kegiatan keputrian?
Bapak Doi Nuri S. Pd.I	:" Strategi yang dapat membuat mereka saling mengenal seperti kolaboratif."

D.	Informan	Siswa kelas I Jurusan Penjualan Kelas B
	Nama	Azizah Tri Lailia
	Waktu/Tempat	20/05/2016. 12.45 WIB/Depan ruang Jurusan Penjualan kelas B
	Peneliti	: Apakah ada unsur-unsur religius dalam proses kegiatan keputrian?
	Azizah Tri Lailia	:”Ada mbak, biasanya Bu Hana membandingkan bahwa di dalam Islam hal-hal tertentu dilarang namun kebanyakan orang luar melakukannya. Dalam materi haid, pelecehan seksual, pernikahan dini, dan materi-materi lainnya Bu Hana selalu mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Keputrian memberikan wawasan kepada kami bagaimana caranya berteman dan berperilaku kepada sesama jenis maupun lawan jenis.”
	Peneliti	: Bagaimana cara mentor menyampaikan materi keputrian?
	Azizah Tri Lailia	: “ Mentor menggunakan cara ceramah dan diibangi dengan praktik, jadi antara ceramah 50% dan praktik 50 %. Seperti pada materi public speaking selain materi kita juga dibuat berkelompok dan perkenalan satu sama lain. Dan ketika ada yang tidak hafal identitas temannya maka mendapat hukuman.”
	Peneliti	: Apakah ada hukuman ketika tidak mengikuti kegiatan keputrian?
	Azizah Tri Lailia	“Tidak ada, hanya ketika ada tugas kelompok perkelas, jika ada yang tidak mengerjakan maka akan dihukumsatu kelas, seperti membuat makalah.”
	Peneliti	: Apakah anda mempraktikan ilmu-ilmu yang anda dapatkan dalam kegiatan keputrian?sebutkan?
	Azizah Tri Lailia	“ Alhamdulillah saya berusaha melakukannya, seperti menghitung waktu haid, bagaimana menjaga diri agar tidak mengundang bahaya ketika berinteraksi dengan sesame maupun lawan jenis, dan tahu bagaimana bersikap kepada teman yang LGBT yaitu bersikap biasa

		dan tidak menjauhi, dan ketika dicurhati mencoba untuk menasehati namun tidak memaksa.”
	Peneliti	: Siapakah yang menciptakan segala sesuatu?
	Azizah Tri Lailia	“ Gusti Allah, karena Dia menciptakan seluruh isi alam semesta dan karena manusia termasuk di ciptakan oleh Allah SWT.”
	Peneliti	: Pernahkan anda melakukan do’a?
	Azizah Tri Lailia	“ Pernah dan bahkan selalu, saya berdoa ketika senang dengan bersyukur Alhamdulillah, ketika susah beristigfar, berdoa semoga tidak terjadi apa-apa, dan selalu berharap untuk lebih baik lagi, harapannya pun ketika susah maupun senang selalu berharap.”
	Peneliti	: Sebutkan salah satu Asma’Husna?
	Azizah Tri Lailia	:” Ar-Rahman, artinya Maha Penyayang, karena Allah SWT menyayangi umatnya. Setiap manusia yang memiliki banyak dosa, dan kemudian tobat pasti Allah SWT akan memaafkannya, maka dari itu Allah SWT adalah Maha Penyayang.”
	Peneliti	: Apa saja Kegiatan Keagamaan yang ada di SMK PGRI 3 Malang?
	Azizah Tri Lailia	:” Banyak mbak, salah satunya yaitu mengaji setiap hari pukul 07.00 WIB sampai 07.15 WIB, mengajinya dilakukan di speaker sekolahan dan dipimpin oleh guru Agama Islam secara bergantian, dan setiap anak diwajibkan membawa jus amma. Kegiatan shalat dhuhur tidak diwajibkan jamaah namun ada yang berjamaah, biasanya azan pertama yang shalat guru-guru dan masyarakat sedangkan siswa masih dalam proses pembelajaran, Karena istirahat dimulai pukul 11.50 WIB, kadang shalat saya bolong, diwaktu subuh dan isyak, subuh kesingan dan isyak ketiduran“
	Peneliti	: Apakah ada kebiasaan keagamaan lainnya?
	Azizah Tri Lailia	:” setelah kegiatan mengaji kita berdoa dengan kepercayaan masing-masing terkadang guru kelas memimpin doa dengan lafal <i>Semoga SMK PGRI 3 selalu diberi kelancaran</i> , dan kami semua menjawab aamiin. Dan setiap hari jumat mengaji diganti dengan ceramah oleh guru Agama Islam. Dan setiap ada murid yang mengikuti lomba, kita semua melakukan doa bersama-sama. Dan kalau ada yang meninggal, kita

		<p>keluarga besar SMK PGRI 3 juga melakukan doa bersama-sama, kemudian ketua kelas mengumpulkan amal jariyah perkelas dan kemudian dikumpulkan di kemahasiswaan.</p> <p>Setiap memperingati hari besar Islam selalu ada kegiatan, seperti Isro' mikroj mengadakan pengajiandan banjarian di masjid, ketika Maulid Nabi Muhammad SAW mengadakan karnaval dengan berbagai kostum seperti kostum santri, orsng arab, da nada yang membawa kakbah. Setiap ramadhan ada pondok Romadhon yang dilaksanakan disalah satu pondok dimalang selama sehari semalam dengan kegiatan mengaji, shalat, traweh dan pelajaran, dan ketika lebaran mengadakan halal bi halal di masjid dan salam-salaman bersama." Kebiasaan lain yaitu kita diwajibkan menggunakan jilbab ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam."</p>
		: Sebutkan Rukun Islam yang kedua?
	Azizah Tri Lailia	: " Shalat mbak, baru kemudian puasa, zakat, dan haji."
	Peneliti	: Ketika berjumpa dengan guru apa yang anda lakukan?
	Azizah Tri Lailia	: " Menyapa dan kadang salim anya kepada guru-guru yang akrab. Dan setiap masuk kelas dan perpindahan kelas diwajibkan salim dengan guru yang mengajar. Sehingga terbiasa salam sapa dengan guru"
	Peneliti	: Ketika anda bersin apa yang anda ucapkan?
	Azizah Tri Lailia	: " Ketika bersih mengucap Alhamdulillah mbak."
	Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan keputrian?
	Azizah Tri Lailia	: " pendukungnya karena siswanya banyak, dan penghambatnya biasanya banyak yang ramai dan gaduh."

	Informan	Siswa jurusan Komputer Jaringan kelas Satu A
	Nama	Uswatun Chasanah

Waktu/Tempat	Juma'at/ 27/05/2016/ 12.35 WIB/di Aula Lantai 2
Peneliti	: Apakah ada unsur-unsur religius dalam proses kegiatan keputrian?
Uswatun Chasanah	: "Pengajarannya sejalan dengan nilai-nilai Islam namun penyampaiannya dengan cara yang toleransi karena tidak hanya agama Islam yang mengikuti kegiatan keputrian."
Peneliti	: Bagaimana cara mentor menyampaikan materi keputrian?
Uswatun Chasanah	: "Biasanya menggunakan Power Point didalamnya terdapat audio visual dan video, interaksi dengan berdiskusi, Tanya jawab, dan kadang berkelompok."
Peneliti	: Apakah ada hukuman ketika tidak mengikuti kegiatan keputrian?
Uswatun Chasanah	" Hukumannya di Alfa ketika tidak mengikuti keputrian."
Peneliti	: Apakah anda mempraktikan ilmu-ilmu yang anda dapatkan dalam kegiatan keputrian?sebutkan?
Uswatun Chasanah	" Iya saya mengimplementasikan materi pergaulan bebas agar dapat menjauhi hal-hal negative, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak, dan materi lainnya seperti haid. Dan Mengikuti kegiatan keputrian memberikan saya perubahan yang luar biasa. Antara lain lebih semangat ibadah, tahu batasan-batasan, membuat saya memutuskan untuk tidak pacaran, dan rasa toleransi antar agama."
Peneliti	: Siapakah yang menciptakan segala sesuatu?
Uswatun Chasanah	" Allah karena Allah Maha Pencipta dan Allah menciptakan semuanya ada alasannya, tujuannya. Jika tidak ada kehidupan maka tidak ada akherat."
Peneliti	: Pernahkan anda melakukan do'a?
Uswatun	" saya melakukan doa dalam lima kali waktu shalat dan ditambah kadang waktu tahajud dan dhuha, karena biar

	Chasanah	dimudahkan, lebih dekat dan terhubung dengan Allah SWT, dan mendapat kasih sayang Allah SWT.”
	Peneliti	: Sebutkan salah satu Asma’Husn’a?
	Uswatun Chasanah	:”Al-Malik arinya Maha merajai. Yaitu Allah adalah mengatur dan Merajai. Dia adalah Raja dari semua Raja penguasa yang sebenar-benarnya.”
	Peneliti	: Apa saja Kegiatan Keagamaan yang ada di SMK PGRI 3 Malang?
	Uswatun Chasanah	:” Ceramah setiap hari jumat pagi pengganti dari kegiatan mengaji jus amma, mengaji jus amma setiap hari, dan setiap pelajaran PAI dipagi hari wajib shalat dhuha jama’ah dan kalau pelajaran pada siang hari shalat dhuhur. Setiap pelajaran PAI wajib menggunakan jilbab“
	Peneliti	: Apakah ada kebiasaan keagamaan lainnya?
	Uswatun Chasanah	:”setiap hari besar agama Islam selalu mengadakan kegiatan pengajian dan banjarian di masjid.”
	Peneliti	: Sebutkan Rukun Islam yang kedua?
	Uswatun Chasanah	: “Shalat adalah penting, karena shalat adalah tiang agama. Kalau shalat rasanya plong, tenang, dan beban berkurang. Meskipun kadang bolong karena dukungan keluarga terkait shalat kurang dorongan. Namun terkadang saya juga melaksanakan shalat malam. Suka curhat dan muhasabah diri, rasanya enak dan rasanya semua masalah terpecahkan, meskipun shalat sendiri. Shalat mbak, saya melaksanakan shalat dan mengikuti jama’ah ketika waktu shalat di sekolah, namun terkadang ada yang bolong.”
	Peneliti	: Ketika berjumpa dengan guru apa yang anda lakukan?
	Uswatun Chasanah	:” Kalau kenal salim kalau ada butuh ya Tanya-tanya, guru di sekolah sangat banyak ratusan jadi hanya salim guru-guru yang pernah mengajar, namun salim sudah menjadi budaya disekolah ini mbak”
	Peneliti	: Ketika anda bersin apa yang anda ucapkan?
	Uswatun	:” Alhamdulillah, karena sunnah Nabi yang telah diajarkan.”

	Chasanah	
	Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan keputrian?
	Uswatun Chasanah	:” pendukung yaitudifasilitasi ruang dan waktu. Penghambat yaitu banyak teman-teman yang belum aktif dan belum menyadari penting danmanfaat keputrian.”

	Informan	: siswa jurusan Multimedia kelas satu D
	Nama	: Kirana Eka Sari
	Waktu/Tempat	: Sabtu/04/05/2016/13.00WIB/ di depan kelas Multimedia lantai 2
	Peneliti	: Apakah ada unsur-unsur religius dalam proses kegiatan keputrian?
	Kirana Eka Sari	:”iya ada, seperti diskusi tentang haid, pelcehan seksual semua terdapat nilai-nilai Islam.”
	Peneliti	: Bagaimana cara mentor menyampaikan materi keputrian?
	Kirana Eka Sari	: “Tidak formal, menyenangkan, lebih dekat dan model sharing-sharing bersama-sama.”
	Peneliti	: Apakah ada hukuman ketika tidak mengikuti kegiatan keputrian?
	Kirana Eka Sari	“ tidak ada, tetapi nilai dikurangi.”
	Peneliti	: Apakah anda mempraktikan ilmu-ilmu yang anda dapatkan dalam kegiatan keputrian?sebutkan?
	Kirana Eka Sari	“ iya seperti ilmu tentang menghitung haid, menjaga diri dari pergaulan bebas. “Keputrian ini kegiatan yang

		bermanfaat. Dulu waktu semester satu saya masih rutin mengikuti kegiatan keputrian ini, karena kita dapat menambah wawasan. Namun menginjak semester dua kita disibukkan dengan tugas sehingga waktu luang ini lebih kita manfaatkan untuk menyelesaikan tugas. Kegiatan keputrian juga kurang berpengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai pelajaran sehingga kami terkadang lebih memilih menggunakan waktu luang mengerjakan tugas”
	Peneliti	: Siapakah yang menciptakan segala sesuatu?
	Kirana Eka Sari	“ Allah karena Dia Maha segalanya dan Maha Pencipta.”
	Peneliti	: Pernahkan anda melakukan do’a?
	Kirana Eka Sari	“ Pernah karena agar keinginan terkabulkan.”
	Peneliti	: Sebutkan salah satu Asma’Husn’a?
	Kirana Eka Sari	:”Al-Malik mbak tetapi lupa artinya.”
	Peneliti	: Apa saja Kegiatan Keagamaan yang ada di SMK PGRI 3 Malang?
	Kirana Eka Sari	:” Maulid Nabi, istighosah, doa mau belajar dan wajib setiap pagi membaca jus amma, ceramah dihari jumat pagi mengantikan kegiatan mengaji, dan shalat dhuha“
	Peneliti	: Apakah ada kebiasaan keagamaan lainnya?
	Kirana Eka Sari	:”setiap hari besar agama Islam selalu mengadakan kegiatan pengajian dan banjarian di masjid”
	Peneliti	: Sebutkan Rukun Islam yang kedua?
	Kirana Eka Sari	: “ Shalat mbak, saya waktu shalat di sekolahan, namun terkadang ada yang bolong.”
	Peneliti	: Ketika berjumpa dengan guru apa yang anda lakukan?
	Kirana Eka Sari	:” Senyum sapa salam mbak, penting karena menghormati guru dan menyambung silaturahmi”
	Peneliti	: Ketika anda bersin apa yang anda ucapkan?

	Kirana Eka Sari	:” Alhamdulillah, karena sunnah Nabi yang telah diajarkan.”
	Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan keputrian?
	Kirana Eka Sari	:” pendukung yaitu difasilitasi ruang dan waktu. Penghambat yaitu banyak teman-teman yang belum ikut karena banyak tugas.”

	Informan	Penjual makanan di depan Masjid
	Nama	Ibu Sofi
	Waktu/Tempat	Selasa/24/05/2016/pukul 09.00 WIB/ di Warung
	Peneliti	Bu masjid ini selalu ramai untuk umum apa khusus SMK PGRI 3 Malang?
	Ibu Sofi	:“ Masjid ini biasanya juga digunakan untuk belajar, biasanya diserambi depan masjid. Jadi yang menggunakan masjid tidak hanya masyarakat sekitar tetapi lebih sering digunakan untuk tempat belajar.”

**Lampiran 2: Hasil Dokumtasi di SMK PGRI 3 Malang**



Gambar 1.2 Kegiatan Berdoa Bersama di Masjid



gambar 1.3 Kegiatan Ceramah di Masjid



Gambar 1. 4 Wawancara bersama Kirana Siswa Jurusan Multimedia



Gambar 1.5 Wawancara bersama Bapak M. Abdul Nashir, S. Pd.I



Gamabr 1. 6 Wawancara bersama Bapak Doi Nuri S.Pd.I



Gamabar 1.7 Budaya Salam dan Cium tangan Guru-Guru



Gambar 1.8 Budaya Salam dan Cium tangan Guru-Guru



Gambar 1.8 Kegiatan Istirahat di Kantin



Gambar 1.10 wawancara bersama siswa bernama Uswah Jurusan Komputer

Jaringan



Gambar 1.11 wawancara bersama Ibu Hana Zulfa Saffana



Gambar 1.12 Kegiatan Muatan Lokal Keputrian



Gambar 1.13 Wawancara bersama Ibu SOfi Penjual



Lampiran 3: Bukti Konsultasi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nurul Khasanah  
NIM : 12110220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Mujtahid, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian Di SMK ( Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	24 Maret 2016	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	
2.	19 April 2015	ACC Proposal	
3.	18 Mei 2016	Konsultasi Skripsi BAE I-IV	
4.	25 Mei 2016	Revisi BAB I-IV	
5.	01 Juni 2016	Konsultasi BAB V-VI	
6.	03 Juni 2016	Revisi BAB V-VI	
7.	06 Juni 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
8.	14 Juni 2016	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

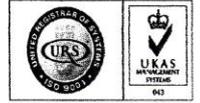
Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



## SMK PGRI 3 MALANG

Teknik Listrik Pembangkit, Teknik Instrumen Pembangkit, Teknik Mekanik Pembangkit, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Sistem Kontrol, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Manajemen Niaga, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif



Alamat : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Telp (0341) 554383 Fax (0341) 574755 Malang 65144  
Web: <http://smkpgri3-mig.sch.id> email: [mail.smkpgri3malang@gmail.com](mailto:mail.smkpgri3malang@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 453/SMK PGRI 3/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Lukman Hakim, ST  
Jabatan : Kepala SMK PGRI 3 Malang  
Alamat : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

No	NIM	Nama	Universitas	Prodi
1	12110220	Nurul Khasanah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Pend. Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul skripsi "**Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang**" pada tanggal 15 April-11 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2016

Kepala Sekolah



**Moch. Lukman Hakim, ST**

Our Industrial Classes





## SMK PGRI 3 MALANG

Teknik Listrik Pembangkit, Teknik Instrumen Pembangkit, Teknik Mekanik Pembangkit, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Sistem Kontrol, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Manajemen Niaga, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif



Alamat : JL. Raya Tlogomas . IX No. 29 Telp (0341) 554383 Fex. (0341) 574755 Malang 65144  
Web: <http://smkpgri3-mlg.sch.id> email: [mail.smkpgri3malang@gmail.com](mailto:mail.smkpgri3malang@gmail.com)

### SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMK PGRI 3 KOTA MALANG No. 779/ SMK PGRI 3 / IX / 2015

#### TENTANG Pembina Ekstrakurikuler, Mulok Beladiri dan Keputrian Tahun Ajaran 2015/2016

- Menunjuk : 1. UU Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS  
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013  
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No 226/C/Kep/O/1992 BAB II Pasal 3

Menimbang : Bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan proses yang primer dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan Pendidikan.

Mengingat : Perlunya mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik.

#### Memutuskan

- Menetapkan
- PERTAMA : Menunjuk sebagaimana terlampir Surat Keputusan ini sebagai Pembina Ekstrakurikuler, Mulok Beladiri dan Keputrian 2015/2016
- KEDUA : Pembina Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada pasal 1, diinstruksikan untuk segera menyusun dan melaksanakan program kerjanya
- KETIGA : Apabila terdapat kekeliruan dan atau perubahan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Malang  
Pada tanggal 3 September 2015  
Kepala Sekolah,



Moch. Lukman Hakim, ST



## SMK PGRI 3 MALANG

Teknik Listrik Pembangkit, Teknik Instrumen Pembangkit, Teknik Mekanik Pembangkit, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Sistem Kontrol, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Manajemen Niaga, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif



Alamat : Jl. Raya Tlogomas . IX No. 29 Telp (0341) 554383 Fax. (0341) 574755 Malang 65144  
Web: <http://smkpgri3-mlg.sch.id> email: [mail.smkpgri3malang@gmail.com](mailto:mail.smkpgri3malang@gmail.com)

Lampiran : **Pembina Ekstrakurikuler, Mulok Beladiri dan Keputrian**  
Nomor : **779/SMK PGRI 3 / IX / 2015**  
Tanggal : **3 September 2015**

### Pembina Ekstrakurikuler, Mulok Beladiri dan Keputrian TAHUN AJARAN 2015/2016

NO	NAMA EKSUL/MULOK	PEMBINA	HARI	WAKTU
1	KARATE	Fauji Irawanto	SENIN	15.30 - 17.00
2	PENCAK SILAT	Alfan Aji Galih	SELASA	15.30 - 17.00
3	TAEKWONDO	UKM TAEKWONDO UNIV. NEGERI MALANG	Sabtu	15.30 - 17.00
4	TARUNG DERAJAD	Muhammad Khairul Hidayat	JUMAT	15.30 - 17.00
5	KEPUTRIAN	Gisella Rahmadhani S. dan Hana Zulfa Saffana	JUMAT	15.30 - 17.00
6	ENGLISH DEBATE CLUB	Sri Ira Herawati, S.Pd	JUMAT	15.30 - 17.00
7	BROADCASTING DAN TEATER	Doi Nuri S.Pd	SENIN	15.30 - 17.00
8	MICROCONTROLLER AND ROBOTIC	Ahmad Mursid ST	KAMIS	15.30 - 17.00
9	BDI (ISLAMIC CENTRE)	Samsudin S.Hi dan Muhammad Abdul Nashir	KAMIS	15.30 - 17.00
10	INDONESIAN CRAFT	Andini Kanthi S S. Pd dan Hianranta S. Pd	Kamis	15.30 - 17.00
11	FADUAN SUARA (SKARIGA CHOIR)	Lucky Agus Saputra	SABTU	15.30 - 17.00
12	MATA LENS (FOTOGRAFI)	Akbar Muhammad, S.Pd	JUMAT	15.30 - 17.00
13	KOMUNITAS PECINTA LINUX (KOPi)	Yatmianto, S.Kom	RABU	15.30 - 17.00
14	CLUB BAHASA KOREA	Endah Mulyani SS	JUMAT	15.30 - 17.00
15	PECINTA ALAM "DEWA SINGA"	Hendra Yudhi Nugraha ST	SELASA	15.30 - 17.00
16	DESAIN GRAFIS DAN ILLUSTRASI	Prasetyo Cahyo S. Kom	JUMAT	15.30 - 17.00
17	K'WD (KREATIF WEB DESAIN)	Dwi Ayu Noventi S.Pd	SELASA	15.30 - 17.00
18	FUTSAL	Fikri Dio Zakaria	SABTU	15.30 - 17.00
19	BOLAVOLI	Hari Suliaris	JUMAT	15.30 - 17.00
20	SEPAKBOLA	Teguh Yulianto	SABTU	15.30 - 17.00
21	BOLA BASKET	Gunawan Adi Prasetyo S.Pd	KAMIS	15.30 - 17.00
22	CLUB BAHASA ARAB	Abdul Kholik S.Ag	KAMIS	15.30 - 17.00
23	CLUB BAHASA JEPANG	Hadi Bintoro SS		15.30 - 17.00
24	CLUB BAHASA PERANCIS	Bambang Tamayana ST	RABU	15.30 - 17.00
25	PALANG MERAH REMAJA	Hendra Yudhi Nugraha ST	SELASA	15.30 - 17.00



Sekolah,

Moh. Lukman Hakim, ST



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/08/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

15 April 2016

Kepada  
Yth. SMK PGRI 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Khasanah  
NIM : 12110220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Pengalaman Pendidikan Agama Islam melalui Ekstra Keputrian di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.11 Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## BIODATA PENELITI

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 12110220

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 25 Maret 1992

Fak./Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama  
Islam

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Dusun Melok Kulon, Desa Sirigan, Kecamatan  
Paron, Kabupaten Ngawi

No Telepon : 085655380043

Instagram : @naoru\_nurul

Motto : Berkualitas atau Tertindas, Hidup adalah  
Perjuangan, Jangan Berhenti Untuk Berproses,  
Karena perempuan Harus Cerdas.

Riwayat Pendidikan :

- A. TK Dharma Wanita Sirigan
- B. SD N Sirigan 1
- C. MTsN Paron
- D. MAN 2 Madiun

E. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama  
Islam/Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi :

- A. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) “KAWAH”  
Chondrodimuko
- B. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan ) Pendidikan Agama Islam
- C. DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan
- D. FORSIMA (Forum Silaturahmi Mahasiswa PAI se-Jawa)

Malang, 14 Juni 2016  
Mahasiswa

Nurul Khasanah  
12110220